

# SERASI

Jurnal Vol. 22 No. 1 April 2024

ISSN: 2085-0700 (cetak) 2622-5913 (online)

❖ **Pengaruh Komunikasi, Fasilitas Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja**

Iis Torisa Utami, Zulvia Khalid, Lusiana Azila Desfri

❖ **Peran Kepemimpinan Dalam Mengelola Manajemen Pengetahuan dan Organisasi Pembelajar di Institusi Pendidikan**

Medya Apriliansyah

❖ **Analisis Risiko dan Ketidakpastian dalam Investasi Properti Komersial (Retail) dan Properti Industri**

Etty Susilowati

❖ **Analisis Persepsi Mahasiswa Program Studi Sekretari Terhadap Minat Berwirausaha di Era Digital**

Tio Prasetio, Reni Hariyani

❖ **Pengelolaan Dana Masuk Pada Bagian Administrasi Perusahaan Melalui Platform Nyawer.Co**

Wanda Nurizza Faisal, Achmad Syarif

❖ **Pemanfaatan Aplikasi E-Office Berbasis Web Untuk Pengelolaan Surat Masuk di Bagian Tata Usaha**

Hatriami Dea Arummi, Saskia Lydiani



- ❖ **Pengaruh Komunikasi, Fasilitas Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja**  
Iis Torisa Utami, Zulvia Khalid, Lusiana Azila Desfri
- ❖ **Peran Kepemimpinan Dalam Mengelola Manajemen Pengetahuan dan Organisasi Pembelajar di Institusi Pendidikan**  
Medya Apriliansyah
- ❖ **Analisis Risiko dan Ketidakpastian dalam Investasi Properti Komersial (Retail) dan Properti Industri**  
Etty Susilowati
- ❖ **Analisis Persepsi Mahasiswa Program Studi Sekretari Terhadap Minat Berwirausaha di Era Digital**  
Tio Prasetio, Reni Hariyani
- ❖ **Pengelolaan Dana Masuk Pada Bagian Administrasi Perusahaan Melalui Platform Nyawer.Co**  
Wanda Nurizza Faisal, Achmad Syarif
- ❖ **Pemanfaatan Aplikasi E-Office Berbasis Web Untuk Pengelolaan Surat Masuk di Bagian Tata Usaha**  
Hatriami Dea Arummi, Saskia Lydiani

JURNAL SEKRETARI & ADMINISTRASI

# SERASI

Jurnal Serasi | Vol. 22 | No. 1 | April 2024

ISSN: 2085-0700 (cetak) 2622-5913 (*online*)

**Penanggung Jawab:**

Prof. Dr. Drs. Selamat Riyadi, M.Si

**Tim Redaksi:**

Achmad Syarif, S.T., M.Kom.

Rizky Eka Prasetya, S.Hum., M.Hum.

Dr. Gundung Triyono, M.Kom.

Reni Hariyani, S.E., M.Akt.

Lukas Arief Prasetyo, S.E., M.Kom.

Hadion Wijoyo, SE., SH., S.Sos., M.H., M.M., Ak.

Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I.

Alamat Redaksi  
Program Studi Sekretari  
Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Budi Luhur  
Jl. Ciledug Raya, Petukangan Utara, Jakarta Selatan, 12260  
Telp: 021-585 3753 Ext 220  
Email: serasi@budiluhur.ac.id

## Mitra Bestari

1. Dr. Amir Indrabudiman P, SE, MM. Universitas Budi Luhur, Indonesia (SINTA ID: 117412; SCOPUS ID 57194547231)
2. Prof.Dr. Setyani Dwi Lestari, ME. Universitas Budi Luhur, Indonesia (SINTA ID: 5978612; SCOPUS ID: 56556654900)
3. Dr. Arief Wibowo, M.Kom. Universitas Budi Luhur, Indonesia. (SINTA ID: 259862)
4. Dr. Achmad Solichin, S.Kom, M.T.I. Universitas Budi Luhur, Indonesia (SINTA ID: 259856)
5. Dr. Gandung Triyono, M.Kom. Universitas Budi Luhur, Indonesia. (SINTA ID: 6673525)
6. Dr. Umaimah Wahid, M.Si. Universitas Budi Luhur, Indonesia (SINTA ID: 5983064; SCOPUS ID: 57191032537)
7. Dr. Hari Setiyawati, Ak.,M.Si.,CA. Universitas Mercu Buana, Indonesia (SINTA ID: 6002935; SCOPUS ID 57210163605)
8. Dr Erna Sofriana Imaningsih, SE, M.Si. Universitas Mercu Buana, Indonesia (SCOPUS ID: 52709362755)
9. Dr. Augustina Kurniasih, ME. Universitas Mercu Buana, Indonesia (SINTA ID: 6017481; SCOPUS ID: 48361354000)
10. Dr. Agustinus Rustanta, S.Pd., M.Si. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi dan Sekretaris Tarakanita (SINTA ID: 5985655)
11. Dr. Kusumajanti, S.Sos, MM, M.Si. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia (SINTA ID: 6044379; SCOPUS ID: 57205606454)
12. Dr. Agung Triayudi, S.Kom, M.Kom. Universitas Nasional (SINTA ID: 6071022; SCOPUS ID: 57203791522)
13. Dr. Tri Pujiati, S.S., M.M., M.Hum. Universitas Pamulang (SINTA ID: 6003236)
14. Dr. Willyana Ramlan, M.Pd. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Subang, Indonesia (SINTA ID: 6709092)
15. Dr. Gabriel Fajar Sasmita Aji, M.Hum. Universitas Sanata Dharma, Indonesia (SINTA ID: 6009590)
16. Dr. Didik Hariyadi Raharjo, M.Pd. Universitas Budi Luhur, Indonesia (SINTA ID: 6741786)

# SERASI

## DAFTAR ISI

<b>Pengaruh Komunikasi, Fasilitas Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Semangat Kerja</b> Iis Torisa Utami, Zulvia Khalid, Lusiana Azila Desfri	1-13
<b>Peran Kepemimpinan Dalam Mengelola Manajemen Pengetahuan dan Organisasi Pembelajaran di Institusi Pendidikan</b> Medya Apriliansyah	14-25
<b>Analisis Risiko dan Ketidakpastian dalam Investasi Properti Komersial (Retail) dan Properti Industri</b> Etty Susilowati	26-36
<b>Analisis Persepsi Mahasiswa Program Studi Sekretari Terhadap Minat Berwirausaha di Era Digital</b> Tio Prasetyo, Reni Hariyani	37-48
<b>Pengelolaan Dana Masuk Pada Bagian Administrasi Perusahaan Melalui Platform Nyawer.Co</b> Wanda Nurizza Faisal, Achmad Syarif	49-57
<b>Pemanfaatan Aplikasi E-Office Berbasis Web Untuk Pengelolaan Surat Masuk di Bagian Tata Usaha</b> Hatriami Dea Arummi, Saskia Lydiani	58-68

# PENGARUH KOMUNIKASI, FASILITAS KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA

Iis Torisa Utami<sup>1</sup>, Zulvia Khalid<sup>2</sup>, Lusiana Azila Desfri<sup>3</sup>,  
Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia<sup>123</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi, fasilitas kerja dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja pada pegawai kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan Teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan skala likert yang telah diolah menggunakan software SPSS versi 25. Analisis data yang digunakan uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komunikasi (X1) dan fasilitas kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja (Y). Koefisien regresi untuk variabel komunikasi adalah 0.363 dengan nilai p sebesar 0.007, dan koefisien regresi untuk variabel fasilitas kerja adalah 0.527 dengan nilai p sebesar 0.000. Sebaliknya, variabel lingkungan kerja (X3) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap semangat kerja, dengan koefisien regresi sebesar -0.081 dan nilai p sebesar 0.555. Kemungkinan besar, faktor-faktor seperti kenyamanan dalam bekerja, misalnya ruang kerja yang sejuk dan adanya tanaman hidup, sudah terpenuhi sehingga tidak memberikan pengaruh tambahan yang signifikan terhadap semangat kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manajerial terhadap upaya peningkatan semangat kerja pegawai di kantor pengawasan dan pelayanan bea dan cukai tipe madya pabean A Tangerang.

**Kata-kata Kunci:** Komunikasi, Fasilitas Kerja, Lingkungan Kerja dan Semangat Kerja

## ABSTRACT

*This study aims to find out the influence of communications, work facilities and work environment on the working spirit of the officers of the Office of Supervision and Services Customs and Tax Type Customisation A Tangerang. This study is a quantitative study with a sample of 80 respondents. Sampling methods using probability sampling with simple random samplings using Slovin formula. Data collection techniques through questionnaires with likert scales that have been processed using SPSS software version 25. Data analysis used validity and reliability tests, classical assumption tests, hypothesis tests and double linear regression. The results showed that the communication variables (X1) and the work facility (X2) had a positive and significant influence on the working spirit (Y). The regression coefficient for the communications variable was 0.363 with a p value of 0.007, and the regression factor for the work capacity variables was 0.527 with a P value of 0,000. On the contrary, the working environment variable (X3) did not show a significant effect on the work spirit, with a regression rate of -0.081 and a p rate of 0.555. Most likely, factors such as convenience at work, such as a cool working space and the presence of living plants, have been met so that they do not have a significant additional influence on the work spirit. The results of this research are expected to provide a managerial contribution to the efforts to improve the work spirit of officials in the supervisory office and customs and tax service type A Tangerang Customs.*

**Keywords:** Communication, Work Facilites, Work Enviroment and Morale

---

**Korespondensi:** Iis Torisa Utami, S.E., M.M, Universitas Budi Luhur, Jalan Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta 12260, Indonesia, *Email:* iis.torisautami@budiluhur.ac.id

**Submitted:** Februari 2024, **Accepted:** April 2024, **Published:** April 2024

**OJS:** <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=serasi>

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan investasi yang sangat berharga bagi suatu organisasi, karena sumber daya manusia yang berkualitas baik secara fisik maupun mental dan memiliki kemampuan dan profesionalisme dalam melaksanakan pekerjaan sehingga organisasi dapat terus bertahan, eksis dan berkembang sesuai dengan kebutuhan organisasi ( Fauzan, et al., 2023, p. 22) . Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bagian manajemen. Salah satu tujuan MSDM dalam suatu organisasi dapat dicapai melalui kinerja aktif karyawan, sebaliknya jika karyawan berkinerja buruk maka tidak mampu memenuhi persyaratan pekerjaan yang diharapkan oleh organisasi, maka organisasi akan menghadapi hambatan dalam mencapai tujuannya. Kinerja merupakan faktor yang sangat penting bagi manajemen dalam mengelola usaha organisasinya karena kinerja karyawan bagi pimpinan organisasi menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mengelola organisasi yang dipimpinnya. Oleh itu semangat kerja karyawan perlu ditingkatkan agar kinerja yang diharapkan dapat tercapai. (Putri, 2019) menyatakan bahwa didalam suatu organisasi diperlukan semangat kerja yang tinggi guna menghasilkan kinerja yang baik. Karyawan yang mempunyai semangat kerja yang tinggi cenderung akan membawa dampak pada kinerja karyawan yang optimal, sebaliknya semangat kerja karyawan yang rendah akan membawa dampak pada kinerja karyawan yang rendah, sehingga tujuan organisasi akan sulit dicapai (Harianto, Dani, & Putra, 2022, p. 93)

Semangat kerja merupakan faktor yang sangat penting untuk mendapatkan hasil terbaik ketika seseorang bersemangat dalam bekerja, tentunya karyawan tersebut akan berusaha semaksimal mungkin menjalankan tanggungjawabnya dan juga bertanggungjawab terhadap pekerjaannya sehingga semua tugas yang diberikan akan dapat diselesaikan dengan hasil yang baik (Widyaningrum, 2022, pp. 27-28). Maka dari itu, organisasi perlu meningkatkan semangat kerja karyawan dengan berbagai upaya sehingga perlu ditentukan terlebih dahulu apa saja yang dapat mempengaruhi semangat kerja karyawan.

Menurut (Budiasa & Susanti, 2024, p. 703) faktor yang mempengaruhi semangat kerja yaitu komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses dimana seseorang menyampaikan informasi kepada orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai maksud atau tujuan yang diinginkan kedua belah pihak (Harapan & Ahmad, 2016, p. 1). Komunikasi yang lancar dalam suatu organisasi dapat memotivasi kinerja, dan apabila tidak terjadi permasalahan dalam pekerjaan yang mempengaruhi proses komunikasi antar karyawan, maka hal ini akan memotivasi karyawan untuk mencapai kinerja yang diharapkan oleh perusahaan, namun komunikasi terkadang tidak dapat diandalkan dan menyebabkan kondisi kerja yang buruk. Saat ini dibutuhkan seorang pemimpin yang dapat membimbing, memotivasi kinerja, dan menjaga karyawan agar tetap bekerja dengan baik. Oleh karena itu penerapan komunikasi di dalam organisasi sangat diperlukan untuk memperlancar tugas

karyawan. Hal ini terbukti di dalam suatu organisasi terkadang terlihat jika hubungan antara pimpinan dan bawahan tidak baik maka karyawan akan semakin malas, sebaliknya jika hubungan antara atasan dan bawahan baik maka karyawan akan lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dengan baik (Rozi, 2019, pp. 54-61) .

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi semangat kerja menurut (Rahman, 2021, pp. 147-160) yaitu fasilitas kerja adalah sarana pendukung dalam aktivitas perusahaan berbentuk fisik dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, memiliki jangka waktu relative tetap dan memberikan manfaat yang akan datang. Fasilitas kerja yang disediakan sangat membantu para karyawan dalam bekerja. Selain itu menurut (Sukri, 2020, pp. 53-64) fasilitas kerja merupakan alat atau sarana dan prasarana yang menunjang karyawan supaya lebih mudah mengerjakan pekerjaannya

Berikutnya, faktor lain yang mempengaruhi semangat kerja yaitu fasilitas kerja (Aksa, Utaro, & Indrawati, 2021, pp. 84-92) Fasilitas kerja adalah sarana pendukung dalam aktivitas perusahaan berbentuk fisik dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, memiliki jangka waktu relatif tetap, dan memberikan manfaat di masa yang akan datang (Rahman, 2021, p. 158). Fasilitas kerja yang disediakan sangat membantu para pegawai dalam bekerja. Fasilitas kerja tersebut merupakan alat atau sarana dan prasarana yang menunjang karyawan supaya lebih mudah mengerjakan pekerjaannya dan pegawai akan bekerja dengan lebih efisien (Sukri, 2020). Fasilitas menjadi pendorong utama kebutuhan pegawai dalam menjalankan aktivitasnya agar dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan mudah. Perusahaan hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan fasilitas kerja yang diperlukan karyawannya agar karyawan lebih termotivasi dalam bekerja. Selain itu, lingkungan kerja juga mempengaruhi semangat kerja, karena lingkungan kerja yang membantu karyawan merasa nyaman dan percaya diri dalam melaksanakan tugasnya yaitu lingkungan kerja yang memungkinkan karyawan dapat bekerja seefisien mungkin yang pada akhirnya akan meningkatkan semangat kerja karyawan (Duha, 2021, p. 107), dan menurut (Wasiman, 2023, p. 63) lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pekerja secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan kerja yang baik dapat menunjang pelaksanaan kerja dan membuat karyawan termotivasi dalam bekerja. Secara umum karyawan cenderung lebih puas dengan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, sehingga efiseinsi kerja organisasi dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, pimpinan harus meperhatikan hal tersebut untuk meningkatkan semangat kerja karyawan.

Penelitian terdahulu yang meneliti pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja karyawan diantaranya yang dilakukan (Sari, Sunata, & Sumerta, 2021, p. 5) menunjukkan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja karyawan, dengan nilai thitung 4.537, dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , dan lingkungan kerja berpengaruh positif

dan signifikan terhadap semangat kerja, dengan nilai thitung 4.823, dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS, sampel populasi pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebanyak 71 responden, dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi dan kuisioner, akan tetapi hasil penelitian tersebut berbeda dengan (Pramono, Sijabat, & Kurniawan, 2023, p. 168) yang menunjukkan komunikasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja karyawan, dengan nilai thitung  $0.206 < 1.658$ , dan signifikansi  $0.837 > 0.05$ , dan variabel lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja dengan nilai thitung  $21.090 > 1.658$ , dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Metode penelitian yang digunakan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, sampel yang digunakan sebanyak 110 responden, teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda dengan software SPSS. Selanjutnya hasil penelitian (Kusuma, Yulinda, & Arianto, 2021, p. 145) mengenai pengaruh lingkungan kerja, komunikasi, tunjangan dan penempatan pegawai terhadap semangat kerja. Menunjukkan hasil pengaruh lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja nilai thitung sebesar 0.221, dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja nilai thitung sebesar 0.657. Metode penelitian menggunakan *survey*, teknik pengambilan sampel secara random, jumlah sampel sebanyak 87 responden, teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan (Sukri, 2020) yang menunjukkan fasilitas kerja tidak berpengaruh terhadap semangat kerja, dengan signifikansi  $0.371 > 0.05$ , dan variabel komunikasi berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja dengan nilai signifikansi  $0.045 < 0.05$ . Jenis penelitian deskriptif dan Komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan metode sensus pada 30 responden, teknik analisis regresi linier berganda. Berikut hasil penelitian (Syafrizal, 2021, p. 5) tentang pengaruh kompensasi dan lingkungan kerja terhadap semangat kerja yang menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja, nilai thitung sebesar  $3.707 > 2.042$ , dan signifikansi  $0.001 < 0.05$ . Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan sampel sebanyak 32 responden, dan teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian (Hanura, Hartati, & Wibono, 2021) menunjukkan lingkungan kerja tidak berpengaruh pada semangat kerja dengan signifikansi  $0.630 > 0.05$ . Jenis penelitian ini *explanatory research*, teknik pengambil sampel menggunakan metode *sensus sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden, teknik pengumpulan data dengan *library research* dan *Field research*, dan analisis yang digunakan dengan regresi linier berganda.

Penelitian ini mengambil objek pada kantor pengawasan dan pelayanan bea dan cukai yang merupakan Instansi Pemerintah yang bergerak di bawah naungan Kementerian Keuangan dan

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang memiliki tugas untuk melayani dan mengawasi di bidang kepabeanan dan cukai, contoh pemeriksaan barang import yang meliputi barang tersebut terkena pajak atau tidak, ada tidaknya surat import dari instansi terkait, ada surat izin dari badan karantina untuk tumbuhan dan hewam, dan untuk barang ekspor salah satu dokumen yang diperiksa meliputi PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang), LC (*Letter of Credit*), *Delivery Order*. Maka batasan permasalahan dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi (X1), Fasilitas Kerja (X2) dan Lingkungan Kerja (X3) sebagai variabel independen dan Semangat Kerja (Y) sebagai variabel dependen, dan rumusan masalah dalam penelitian ini (1) Apakah komunikasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap semangat kerja pegawai pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai; (2) Apakah lingkungan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap semangat kerja karyawan pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai; (3) Apakah lingkungan kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap semangat kerja pegawai pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Alasan pemilihan pendekatan kuantitatif karena mencakup hal-hal yang dilakukan peneliti untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan data yang terukur sehingga dapat diketahui apakah variabel komunikasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja (Y), fasilitas kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja (Y), dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja (Y). Fokus penelitian ini adalah komunikasi, fasilitas kerja, lingkungan kerja dan semangat kerja pada kantor pengawasan dan pelayanan bea dan cukai. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Tangerang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini metode simple random sampling, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2022, p. 16). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir 5%

populasi pada penelitian ini sebesar 100 karyawan, maka:

$$n = \frac{100}{1 + 100 \cdot 0,05^2}$$

n= 80 responden

responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 80 responden yang berasal dari kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Tangerang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden dengan menggunakan *google form*, isi kuesioner pada penelitian ini terdiri dari indikator dari tiap variabel. Variabel Komunikasi (X1) indikator pernyataan berisikan pemahaman, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan makin baik dan tindakan; variabel fasilitas kerja (X2) indikator pernyataan berisikan sesuai dengan kebutuhan, mampu mengoptimalkan hasil kerja, mudah dalam penggunaan, mempercepat proses kerja, penempatan ditata dengan benar; dan variabel semangat kerja (Y) indikator pernyataan berisikan naiknya produktivitas karyawan, cuti, keterlambatan, alfa, sakit, dan perputaran tenaga kerja (*Labour Turn Over*). Skala yang digunakan pada penelitian untuk mengukur variabel independen dan dependent adalah skala *Likert*. Dengan skala liket setiap variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan dan untuk mengukur tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan, maka *skala likert* yang digunakan 1-5 untuk jawaban setiap item instrumen yang digunakan pada kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dinyatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid. Selanjutnya uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa kuesioner pada penelitian ini reliabel, instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha (cronbach's alpha)* lebih besar dari 0.6. dan uji asumsi klasik serta analisis regresi linier berganda. Data hasil kuesioner di input ke excel, kemudian data dari excel dipindahkan ke software SPSS versi 25 untuk uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda, dari hasil pengolahan data melalui SPSS akan diketahui hipotesis dari penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian data penelitian berikut data responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 80 karyawan kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai Tipe Madya Pabean Tangerang.

Tabel 1 Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative
<b>Pria</b>	58	72.5	72.5	72.5
<b>Wanita</b>	22	27.5	27.5	100.0

<b>Total</b>	80	100.0
--------------	----	-------

Sumber: Output V.25

Berdasarkan data tabel 1 menunjukkan sebesar 72.5% atau sebanyak 58 orang berjenis kelamin pria dan sebesar 27.5% atau berjumlah 22 orang berjenis kelamin wanita. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Lama Kerja

	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative</b>
<b>&gt;10 tahun</b>	3	3.8	3.8	3.8
<b>1-2 tahun</b>	17	21.3	21.3	25.0
<b>2-5 tahun</b>	43	53.8	53.8	78.8
<b>5-10 tahun</b>	17	21.3	21.3	100.0
<b>Total</b>	80	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS V.24

Berdasarkan tabel 2 diketahui lamanya responden bekerja kurang dari 10 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 3.8%, masa kerja 1-2 tahun sebanyak 17 orang atau 21,3%, masa kerja 2-5 tahun sebanyak 43 orang atau 53.8%, dan masa kerja 5-10 tahun 17 orang atau 21.3%. Dengan demikian, rata-rata masa kerja karyawan adalah 2-5 tahun yaitu sebanyak 43 karyawan.

Tabel 3 Pendidikan Terakhir Responden

	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>	<b>Cumulative</b>
<b>S1</b>	55	68.8	68.8	68.8
<b>S2</b>	24	30.0	30.0	98.8
<b>S3</b>	1	1.3	1.3	100.0
<b>Total</b>	80	100.0	100.0	

Sumber: SPSS V.25

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan rata-rata pendidikan terakhir responden didominasi oleh pendidikan S1 yaitu sebanyak 55 orang atau sebesar 68.8%, dan pendidikan S2 sebanyak 24 orang atau 30%, sedangkan karyawan yang berpendidikan S3 sebanyak 1 orang atau sebesar 1.3%.

Setelah mengetahui data responden, selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui data yang diperoleh valid dan reliabel. Maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut ini hasil uji validitas dan reliabilitas:

Tabel 4 Uji Validitas

<b>item</b>	<b>Correlation</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0.629	0.2199	Valid
X1.2	0.641	0.2199	Valid
X1.3	0.801	0.2199	Valid
X1.4	0.646	0.2199	Valid
X1.5	0.622	0.2199	Valid
X2.1	0.674	0.2199	Valid
X2.2	0.749	0.2199	Valid
X2.3	0.613	0.2199	Valid

X2.4	0.665	0.2199	Valid
X2.5	0.582	0.2199	Valid
X3.1	0.791	0.2199	Valid
X3.2	0.704	0.2199	Valid
X3.3	0.692	0.2199	Valid
X3.4	0.660	0.2199	Valid
X3.5	0.687	0.2199	Valid

Sumber: Output SPSS V.25

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua hasil kuesioner pada item pertanyaan menunjukkan data valid, dimana hasil uji validitas pada semua item pertanyaan pada variabel independen nilai r hitung lebih besar dari rtabel 0.2199.

Selanjutnya pada tabel 5 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada semua item pertanyaan dapat dikatakan valid, dimana nilai semua butir pertanyaan menunjukkan nilai alfa *Cronbach's* lebih besar dari 0.6. berikut hasil analisis uji reliabilitas.

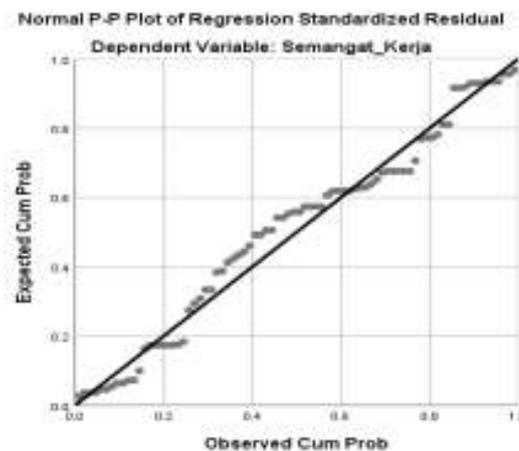
Tabel 5 Uji Reliabilitas

item	Cronbach's Alpha	Rtabel	Keterangan
X1	0.713	0.6	reliabel
X2	0.714	0.6	reliabel
X3	0.753	0.6	reliabel
X4	0.820	0.6	reliabel

Sumber: Output SPSS V.25

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan semua data dinyatakan valid dan reliabel, maka peneliti melakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari *Normal P-Plot of Regression Standar Residual*, pada gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini berdistribusi normal, maka analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat terpenuhi.



Gambar 1 Grafik Normal P-Plot

Selanjutnya hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6

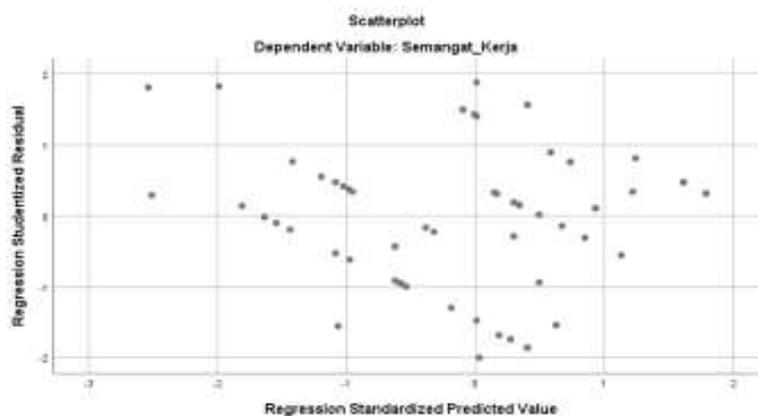
Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

item	Tolerance	VIF
Komunikasi	0.767	1.304
Fasilitas Kerja	0.727	1.375
Lingkungan Kerja	0.773	1.294

Sumber: Output SPSS V.25

Pada tabel 6 diketahui bahwa *tolerance* dari masing-masing variabel menunjukkan variabel komunikasi sebesar 0.767, variabel fasilitas kerja sebesar 0.727 dan variabel lingkungan kerja sebesar 0.773 lebih besar dari 0.1, dan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu variabel komunikasi sebesar 1.304, variabel fasilitas kerja 1.375 dan variabel lingkungan kerja sebesar 1.294 maka nilai VIF pada semua variabel ini kurang dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, selain itu titik-titik tidak mengumpul hanya di atas dan dibawah saja, dan juga penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, bahkan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini sehingga model regresi dapat terpenuhi.



Gambar 2 Grafik Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS V.25

Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.808	3.093		4.464	0.000
Komunikasi	0.363	0.130	0.272	2.782	0.007
Fasilitas Kerja	0.527	0.101	0.526	5.237	0.000

<b>Lingkungan Kerja</b>	-0.081	0.136	-0.058	-0.0594	0.555
-------------------------	--------	-------	--------	---------	-------

a. Dependent Variabel: Semangat Kerja  
 Sumber: Output SPSS V.25

Persamaan regresi linier berganda  $Y = 13.808 + 0.363X_1 + 0.527X_2 - 0.081X_3 + \epsilon$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar 13.808 artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Koefisien regresi variabel komunikasi (X1) sebesar 0.363 menunjukkan jika komunikasi mengalami kenaikan 1 satuan, maka semangat kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.363. selanjutnya regresi variabel fasilitas kerja (X2) sebesar 0.527 menunjukkan jika fasilitas kerja mengalami kenaikan 1 satuan maka semangat kerja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.527. sedangkan koefisien regresi variabel lingkungan kerja (X3) sebesar -0.081 menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel lingkungan kerja dan semangat kerja, hal ini menunjukkan jika variabel lingkungan kerja mengalami kenaikan 1 satuan maka variabel semangat kerja akan mengalami penurunan sebesar 0.081.

Berikutnya untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, maka dapat dilihat pada tabel 7, yang mana pada kolom hasil uji t diketahui variabel komunikasi (X1) thitung sebesar 2.782 > ttabel 1.992, dengan signifikansi 0.007 < 0.05 artinya variabel X1 secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y, dan variabel fasilitas kerja (X2) thitung 5.237 > ttabel 1.992, signifikansi 0.000 < 0.05 artinya variabel X2 secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, sedangkan variabel X3 thitung -0.594 dan ttabel 1.992, dengan signifikansi 0.555 > 0.5 secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Tabel 8 Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 <sup>a</sup>	.442	.420	2.15

- a. Predictor: (Constant), Lingkungan Kerja, Komunikasi, Fasilitas Kerja
- b. Dependent Variabel: Semangat Kerja

Tabel 8 menunjukkan koefisien determinasi 42% dari variabel semangat kerja dipengaruhi oleh variabel lingkungan kerja, komunikasi dan fasilitas, sedangkan sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang di luar penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian uji t diketahui hipotesis H1 variabel komunikasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja karyawan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budiasa & Susanti (2022), Sugara et.al (2020), Sari et al (2021) menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari komunikasi terhadap semangat kerja. Sedangkan hasil

penelitian dari Pramono et.al (2023) menyatakan bahwa komunikasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja. Selanjutnyahasil pengujian variabel fasilitas kerja (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja, artinya dengan adanya fasilitas kerja yang disediakan oleh kantor membantu para karyawan agar lebih mudah menyesuaikan pekerjaannya secara optimal dan menimbulkan semangat kerja untuk mendapat hasil yang diharapkan instansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Aksa, Utaro, & Indrawati, 2021) dan (Kusuma, Yulinda, & Arianto, 2021) menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari fasilitas kerja terhadap fasilitas kerja, sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan (Sukri, 2020) yang menyatakan bahwa fasilitas kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja. Sedangkan hasil pengujian variabel lingkungan kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja, hasil penelitian ini sejalan dengan (Hanura, Hartati, & Wibono, 2021) yang menyatakan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja, karena dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini, hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat lingkungan kerja tidak memberikan pengaruh yang besar dalam peningkatan ataupun penurunan terhadap semangat kerja. Sedangkan hasil penelitian dari (Kurnia, Surabayaarta, & Suhariyanto, 2022), (Normansyah & Rosnaida, 2022)Normansyah et al (2022), (Rozi, 2019) tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari lingkungan kerja terhadap semangat kerja.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (komunikasi, fasilitas kerja, dan lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (semangat kerja). Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi (X1) dan fasilitas kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap semangat kerja (Y). Komunikasi yang efektif dan intensif antara karyawan dan pimpinan serta fasilitas kerja yang mendukung kelancaran pekerjaan karyawan sangat diperhatikan oleh instansi, khususnya di kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean A Tangerang. Sebaliknya, lingkungan kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja, kemungkinan karena faktor-faktor kenyamanan kerja seperti ruang yang sejuk dan lingkungan yang asri sudah terpenuhi, sehingga tidak memberikan pengaruh tambahan yang signifikan. Saran untuk penelitian berikutnya adalah menambahkan variabel lain seperti kompensasi, promosi jabatan, dan gaya kepemimpinan, serta menambah jumlah sampel untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan komprehensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aksa, Y. T., Utaro, W., & Indrawati, M. (2021). Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja, Komunikasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Ponorogo. *JAMAS (Journal of Applied Management And Accounting Science)*, 2. doi:<https://doi.org/10.51713/jamas.v2i2.37>
- Budiasa, I., & Susanti, P. (2024). Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi Finansial dan Komunikasi terhadap Semangat Kerja. *Jurnal Manajemen, Kewirausahaan dan Pariwisata (Widya Amrita)*, 695-706. Diambil kembali dari <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyaamrita/index>
- Duha, S. H. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Semangat Kerja Pegawai yang Dimediasi oleh Kepemimpinan (Studi Kasus Dinas Perpustakaan Kibupaten Nias Selatan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(2), 103-114. Diambil kembali dari <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/jim/article/view/228>
- Fauzan, R., Simarmata, N., Widiastuti, Y., Setiawan, R., Nurdiansyah, Citra Arta, D. N., . . . Suparmi. (2023). *Teori Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep dan Teori, Global Eksekutif Teknologi*. (S. M. Dr.Fachrurazi, Penyunt.) Padang-Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi. Diambil kembali dari <https://publish.getpress.co.id/teori-manajemen-sumber-daya-manusia/>
- Hanura, Hartati, & Wibono. (2021). Analisis Pengaruh Fasilitas Kerja, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Semangat Kerja. *Jurnal EMA (Jurnal Ekonomi Akuntansi)*, 54-63.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2016). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada. Diambil kembali dari [https://books.google.co.id/books?id=0955EAAAQBAJ&pg=PA183&hl=id&source=gbs\\_selected\\_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=0955EAAAQBAJ&pg=PA183&hl=id&source=gbs_selected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false)
- Hariato, N., Dani, R. H., & Putra, R. S. (2022, Desember). Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *EKOMA (Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi)*, 2(1), 90-96. doi:<https://doi.org/10.56799/ekoma.v2i1>
- Kurnia, Surabagiarta, & Suhariyanto. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, KOMPensasi dan Fasilitas terhadap Semangat Kerja PT Sawunggaling Karya Kontruksi Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(1), 31-39.
- Kusuma, M., Yulinda, A. T., & Arianto, T. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja, Komunikasi, Tunjangan dan Penempatan Pegawai terhadap Semangat Bengkulu. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management & Bisnis*, 4(1), 140-149. doi:<https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.257>

- Normansyah, & Rosnaida. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi dan Lingkungan Kerja terhadap Semangat Kerja Pegawai Asn pada Kantor Camat Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2346-2355. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8562>
- Pramono, W. I., Sijabat, R., & Kurniawan, B. (2023). Analisis Semangat kerja Karyawan (Studi Pada Industri Cold Storage di Kota Juwana). *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 166-184. doi:<https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i2.904>
- Putri, N. M. (2019). Peran Semangat Kerja Memediasi Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, Bali. *Widya Manajemen*, 1(2). Diambil kembali dari <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyamanajemen/article/view/356>
- Rahman, T. (2021). Pengaruh Iklim Kerja dan Fasilitas Kerja terhadap Semangat Kerja Karyawan PT Zahra Karya Lestari di Kabupaten Balangan. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, 5(2). doi:<https://doi.org/10.35722/pubbis.v5i2.454>
- Rozi, A. (2019). Pengaruh Komunikasi Organisasi dan Lingkungan Kerja terhadap Semangat Kerja Pegawai di Bagian Quality Assurance. (*EKUITAS*) *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 1(1). doi:<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v1i1.18>
- Sari, K. O., Sunata, I., & Sumerta, I. E. (2021). Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja terhadap. *JARMA (Journal Research of Management)*, 3(1), 1-7. doi:<https://doi.org/10.51713/jarma.v3i1.55>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukri. (2020). Pengaruh Fasilitas Kerja dan Komunikasi terhadap Semangat Kerja Pegawai pada Kantor PAgar Gunung Kabupaten Lahat. *Jurnal Manajemen Bisnis Unbara*, 1(2). doi:<https://doi.org/10.54895/jmbu.v1i2.678>
- Syafrizal, R. (2021). Pengaruh Kompensasi dan Lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 4(2), 1258-1266. doi:<https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.496>
- Wasiman. (2023). *MSDM: Teori dan Aplikasi*. Desanta.
- Widyaningrum, E. (2022). *Peran Semangat Kerja Karyawan untuk Merubah Lingkungan Kerja dan Kepemimpinan Transformasional*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka. Diambil kembali dari <http://eprints.ubhara.ac.id/657/1/isi%20%26%20cover%20Peran%20Semangat%20Kerja4.pdf>

# PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENGELOLA MANAJEMEN PENGETAHUAN DAN ORGANISASI PEMBELAJAR DI INSTITUSI PENDIDIKAN

**Medya Apriliansyah**  
Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

## ABSTRAK

Pendidikan adalah isu kritis yang mendapat perhatian global untuk mendorong kreativitas dan inovasi demi Pembangunan berkelanjutan. Tujuan Pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang disepakati oleh 193 negara termasuk Indonesia, menekankan pentingnya pendidikan inklusif dan berkualitas. Namun, Indonesia menghadapi tantangan dalam sistem pendidikannya, seperti rendahnya peringkat dalam survey PISA 2018 dan distrupsi teknologi digital akibat revolusi industri 4.0 serta pandemi covid-19. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran penting kepemimpinan kreatif dalam mengelola manajemen pengetahuan dan organisasi pembelajar di institusi pendidikan dalam menghadapi tantangan ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan literature review, yang menganalisis dan mensintesis literatur terkait untuk mendapatkan wawasan tentang topik ini. Hasil studi ini menunjukkan kepemimpinan yang efektif telah terbukti menjadi kunci dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang berkelanjutan dan mengelola pengetahuan secara efisien di tengah kompleksitas lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan yang komprehensif dan strategis, kepemimpinan dapat mendorong kolaborasi, inovasi, dan penciptaan budaya pembelajaran yang memperkuat daya saing institusi pendidikan. Studi ini menyimpulkan bahwa pembelajaran informal di tempat kerja, yang dikelola secara efektif oleh pemimpin transformasional, berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan karyawan. Dengan tingkat statistic pendidikan nasional yang belum cukup baik, pemimpin institusi pendidikan di Indonesia harus mengembangkan sistem manajemen pengetahuan yang efektif untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing institusi.

**Kata-kata Kunci:** Kepemimpinan; Manajemen; Organisasi; Pendidikan

## ***THE ROLE OF LEADERSHIP IN MANAGING KNOWLEDGE MANAGEMENT AND LEARNING ORGANIZATIONS IN EDUCATIONAL INSTITUTIONS***

### ABSTRACT

*Education is a critical issue that garners global attention to foster creativity and innovation for sustainable development. The Sustainable Development Goals (SDGs), agreed upon by 193 countries, including Indonesia, emphasize the importance of inclusive and quality education. However, Indonesia faces challenges within its education system, such as low rankings in the 2018 PISA survey and disruptions from digital technology due to the fourth industrial revolution and the Covid-19 pandemic. This study aims to explore the essential role of creative leadership in managing knowledge and learning organizations within educational institutions to address these challenges. The method used in this study is qualitative with a literature review approach, analyzing and synthesizing related literature to gain insights into this topic. The results of this study show that effective leadership has proven to be key in facilitating continuous learning processes and efficiently managing knowledge amidst the complexities of the educational environment. Through a comprehensive and strategic approach, leadership can promote collaboration, innovation, and the creation of a learning culture that enhances the competitiveness of educational institutions. This study concludes that informal workplace learning, effectively managed by transformational leaders, plays a crucial role in improving employee performance and satisfaction. Given the national education statistics that are still not sufficiently promising, leaders of educational institutions in Indonesia need to develop effective knowledge management systems to enhance the capacity and competitiveness of their institutions.*

**Keywords:** Leadership; Management ;Organization; Education

---

**Korespondensi:** Medya Apriliansyah, S.E., M.Si, Universitas Budi Luhur, Jalan Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta 12260, Indonesia, Email: medya.apriliansyah@budiluhur.ac.id

**Submitted:** Maret 2024, **Accepted:** April 2024, **Published:** April 2024

**OJS:** <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=serasi>

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi isu penting dan mendapat perhatian besar di berbagai belahan dunia dalam perannya melahirkan generasi penerus berkualitas guna mendorong kreativitas dan inovasi dalam rangka pembangunan berkelanjutan yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Brundtland, 1987). Sebanyak 193 pemimpin dunia termasuk Indonesia secara resmi mengesahkan Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) sebagai rencana aksi global yang berisi 17 tujuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat global dimana pendidikan menjadi tujuan ke-4 yaitu menjamin pendidikan yang inklusif dan berkualitas, adil serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua orang (Nations, 2015). SDGs sebagai agenda pembangunan global sejalan dengan agenda pembangunan nasional yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dimana bidang pendidikan menjadi salah satu arah utama pembangunan dalam RPJMN tahun 2020-2024 sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pendidikan merupakan bagian dari arah pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang didukung oleh kerjasama industri dan talenta global untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang energik, produktif, terampil dan tekun, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan SDM tersebut merupakan salah satu dari 7 agenda pembangunan nasional yakni peningkatan kualitas SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Hasil survey PISA (*Program for International Student Assessment*) memperlihatkan bahwa sistem pendidikan Indonesia telah menjadi lebih inklusif, terbuka, dan memiliki akses yang lebih luas. Namun hasil survey ini masih belum menggembirakan. Hasil PISA 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari 77 negara. Skor rata-rata PISA Indonesia terlihat menurun di 3 bidang kompetensi dibandingkan tahun 2015 yaitu bidang kompetensi membaca, matematika, dan sains. Berdasarkan temuan survei PISA juga diketahui 3 permasalahan utama yang menjadi isu yang harus diatasi yaitu besarnya persentase siswa berprestasi rendah, tingginya persentase siswa mengulang kelas, dan tingginya ketidakhadiran siswa di kelas (Badan Pusat Statistik, 2020).

Menurut Brundtland (1987) dan Badan Pusat Statistik (2020), peningkatan kualitas pendidikan adalah salah satu prioritas utama dalam pembangunan berkelanjutan. Teori kepemimpinan menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat memainkan peran penting dalam mengelola pengetahuan dan menciptakan organisasi pembelajar yang adaptif (Smith, Mills & Dion, 2010; Wilson & Campbell, 2016).

Studi sebelumnya oleh Indiyati (2014) menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian oleh Moxley (2000) dan Senge (1990) menunjukkan bahwa organisasi pembelajar mampu bertransformasi untuk menghadapi perubahan. Namun, penelitian spesifik tentang peran kepemimpinan dalam konteks pendidikan di Indonesia masih terbatas.

Salah satu tantangan pembangunan pendidikan adalah hadirnya era revolusi industri 4.0. Hadirnya teknologi digital yang digenapi situasi pandemi Covid-19 yang mengubah tatanan kehidupan manusia secara fundamental memaksa semua pihak di sektor pendidikan untuk memanfaatkan teknologi demi kelangsungan pendidikan SDM Indonesia. Institusi pendidikan utamanya menghadapi tantangan besar dalam menghadapi disrupsi teknologi digital di era industri 4.0 dan sekaligus pandemi covid-19. Mereka kemudian menyiasati ini dengan mendorong kepemimpinan dan kreativitas individu yang dikelola secara digital dalam *marketplace of ideas* untuk peningkatan kualitas siswa dan daya saing institusi. Peran pemimpin adalah bagian proses yang penting dalam mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah organisasi dalam pencapaian tujuan, pemimpin otentik dengan perkembangan organisasi institusi, memiliki tugas yang menggunakan pendekatan ilmu secara kognitif, melaksanakan kepemimpinan pada genre, melaksanakan kepemimpinan secara kompleksitas, dan kepemimpinan yang kolektif atau didistribusikan. Peran hubungan melalui anggota serta pemimpin juga dilakukan pada kepemimpinan pelayan, spiritualitas dan kepemimpinan lintas budaya (Kanter, 2020). Dalam pengertian lain kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi orang lain, terutama bawahannya, untuk berfikir dan bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangan nyata dalam pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin institusi pendidikan perlu menerapkan manajemen pengetahuan dan konsep organisasi pembelajar sebagai bagian dari inovasi institusi dengan melakukan perubahan tingkat pertama atau perubahan tingkat kedua.

Penelitian ini akan mengeksplorasi peran kepemimpinan dalam manajemen pengetahuan dan organisasi pembelajar di institusi pendidikan di Indonesia. Pertanyaan penelitian utama adalah: "Bagaimana kepemimpinan dapat meningkatkan manajemen pengetahuan dan membentuk organisasi pembelajar yang efektif di institusi pendidikan Indonesia?"

## **Manajemen Pengetahuan**

Manajemen sumber daya pengetahuan yang efektif sangat penting bagi organisasi yang ingin menggunakan aset pengetahuan mereka untuk keunggulan kompetitif yang lebih besar dan peningkatan kinerja (Smith, Mills & Dion, 2010). Pengetahuan dan pemanfaatannya dianggap sangat

penting sehingga *International Standard Organization* (ISO) menambahkan persyaratan untuk manajemen pengetahuan ke dalam ISO Standar 9001-2015 mengenai Sistem Manajemen Mutu. ISO Standar 9001-2015 mengharuskan organisasi untuk memanfaatkan pengetahuan organisasi sebagai sumber daya yang berharga dan mengelola sumber daya tersebut secara optimal (Wilson & Campbell, 2016). Indiyati (2014) kemudian merincikan definisi manajemen pengetahuan sebagai sebuah sistem yang dibuat untuk menciptakan, mendokumentasikan, menggolongkan, dan menyebarkan pengetahuan dalam organisasi sehingga pengetahuan mudah digunakan kapanpun diperlukan, oleh siapa saja sesuai dengan tingkat otoritas dan kompetesinya.

### **Organisasi Pembelajaran**

Moxley (2000) menegaskan bahwa kemajuan teknologi yang pesat telah mendorong lahirnya kepemimpinan secara menyeluruh, yang mengintegrasikan empat bidang dasar keberadaan manusia, yaitu tubuh, pikiran, emosi, dan jiwa. Selain itu, Moxley juga mengklaim bahwa dengan munculnya kekuatan internet, diperlukan transformasi organisasi pembelajaran yang berskala besar dan menyeluruh. Organisasi yang dapat ditransformasikan akan berbeda dengan organisasi tradisional yang telah tersentralisasi, terstandarisasi, dan terformalisasi sejak lahirnya revolusi industri.

Karakteristik dasar dari organisasi pembelajar adalah menumbuhkan ide-ide besar dan aspirasi bersama. Orang-orang di dalam organisasi pembelajar diberdayakan untuk mewujudkan visi organisasi yang diartikulasikan dengan jelas. Mereka tidak pernah berhenti untuk belajar bersama agar mampu memperluas kapasitas mereka untuk mewujudkan hasil yang diinginkan (Senge, 1990). Karakteristik lain dari organisasi pembelajar adalah dapat menghasilkan produk atau layanan berkualitas tinggi dan memberikan layanan di luar harapan. Kinerja mereka berawal dari kecintaan mereka pada pekerjaan. Pelayanan prima telah menjadi semacam obsesi. Dimotivasi secara internal, berdasarkan tim yang berdaya, struktur organisasi sederhana, kemampuan fleksibel, struktur personel yang beragam, dan hubungan dengan banyak organisasi bahkan pesaing bekerja sama. Mereka juga inovatif, kreatif, dan berpikir global (Fry, 2003). Mengapa organisasi perlu belajar? Maryani, Donna, dan Hapsari (2010) menyatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa organisasi ingin berbenah dan perlu belajar, antara lain:

- a. Persaingan semakin ketat, sehingga organisasi dituntut menjadi organisasi pembelajar dan mengambil keputusan berdasarkan kondisi lingkungan Perubahan.
- b. Sinergi antar anggota untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Perubahan yang sangat cepat sehingga organisasi diharapkan selalu melakukan perubahan dan peka terhadap perubahan.

- d. Mengantisipasi masa depan yang penuh ketidakpastian karena hanya organisasi yang fleksibel, adaptif dan produktif yang dapat berkembang dan mampu menjadi sebuah organisasi pembelajar.

### **Kepemimpinan Kreatif**

Bennis (1993) menyatakan bahwa menjadi seorang pemimpin yang baik tidak sekedar menjadi innovator, lebih dari itu pemimpin harus membuat semua usaha mengarahkan serta memberdayakan bawahan kreatif di organisasi. Pemimpin dapat membuat suatu iklim yang dapat menjadikan tantangan bagi bawahan untuk berani menghadapi resiko. Pemimpin dapat menselaraskan kebutuhan untuk memelihara keseimbangan dengan perubahan yang diharapkan. Sehingga, pemimpin mengikutsertakan semua orang pada proses perubahan dengan mengelola perbedaan, permasalahan dan konflik yang terjadi dilakukan secara kreatif yang pada akhirnya dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Pendapat yang serupa dinyatakan oleh Kotter & Heskett (1992) yang menyatakan bahwa pemimpin dapat menjelaskan visi serta perubahan yang dibutuhkan dengan mengajukan bermacam pertanyaan yang menjadi tantangan bagi status quo. Lain lagi dengan manajemen, menurut mereka kepemimpinan mempunyai kemampuan untuk menciptakan perubahan melalui fungsi-fungsi seperti berikut ini yaitu menentukan posisi arah dengan membuat visi untuk masa mendatang dan strategi yang digunakan untuk menciptakan perubahan yang dibutuhkan guna mencapai visi tersebut, menselaraskan orang dengan melakukan komunikasi mengenai arah melalui kerjasama antar individu sehingga dapat memahami visi dan strategi yang sudah disetujui bersama, serta memberi motivasi dan inspirasi sebagai energi untuk orang agar dapat mengatasi permasalahan pada perubahan dan memuaskan kebutuhan manusiawi.

Kepemimpinan intinya adalah melakukan komunikasi mengenai berbagai nilai tersebut, yang mulanya berawal dari sebuah menjadi disiplin berkreasi. De Pree (2001) menyatakan bahwa kepemimpinan yang demikian merupakan kepemimpinan kreatif dan sangat dibutuhkan untuk dapat mendorong lahirnya orang-orang yang kreatif. Sebagai kunci utamanya adalah bagaimana seorang pemimpin dapat berfikir inovatif dimana yang pemimpin tersebut bisa memberikan ruang gerak bagi para bawahannya untuk berkreasi. Pemimpin tersebut dapat memberikan orang untuk menuju pembaharuan, vitalitas dan peluang. Pemimpin yang melihat kreativitas dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari dirinya sendiri dan dari wawasan pribadi-pribadi yang kreatif. Kepemimpinan yang mempunyai orientasi pada suatu perubahan, melihat bahwa segala sesuatu berada pada terminologi yang luas bagi institusi (organisasi), masyarakat, kultur (budaya), gagasan (ide), dan bukan untuk individu pemimpin sendiri.

Pendapat Senge (1998) berpendapat bahwa walau hampir semua organisasi mempunyai perumusan mengenai misi, tujuan, visi, staf dan bermacam pernyataan yang berhubungan dengan nilai-nilai organisasi seringkali tidak terlihat dalam realitas dari organisasi tersebut. Senge mengacu pada pendapat dari Drucker mengenai tiga unsur disiplin dari suatu inovasi, menurutnya unsur pertama yaitu misi yang dapat mengekspresikan aspirasi dan identitas yang paling dasar dari anggota organisasi. Selanjutnya yang kedua adalah visi yang dapat menjelaskan misi agar menjadi suatu gambaran kesan akan masa mendatang atau harapan tinggi yang ingin diciptakan. Kemudian yang ketiga yaitu cara mengukur dan interpretasi yang membutuhkan tingkat pemahaman serta keikutsertaan pada proses belajar dari kesalahan serta keterbukaan.

Mumford (2000) menjelaskan mengenai aspek fundamental dari kepemimpinan seringkali berhubungan dengan kreativitas yang dijadikan sebagai suatu proses dimana para individu secara signifikan melalui tantangan menuju pencapaian tujuan. Korelasi antara kreativitas dan kepemimpinan seperti model yang dibangun memperlihatkan bahwa para pemimpin bertanggungjawab untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang kompleks yang mempunyai tiga karakteristik yaitu tidak terdefinisi dengan jelas, ambiguitas dan keterbaruan.

Agar dapat menyelesaikan masalah yang seperti itu menurut Mumford dan rekannya merupakan tugas dari pemimpin-pemimpin untuk mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah secara kreatif. Mereka berpendapat bahwa membangun keterampilan kreatif dalam penyelesaian masalah memperlihatkan pengaruh penting dari suatu kinerja seorang pemimpin. Pendapat yang sama dinyatakan oleh Hamel (2000) mempunyai berpendapat bahwa pemimpin sebaiknya melakukan pembaharuan lebih dari sekedar menyatakan gagasan baru atau menggabungkan rencana bisnis yaitu kreatif ataupun pendekatan kreatif terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Suatu pembelajaran agar dapat melihat apa yang tidak nyata, membangun kesadaran untuk berubah serta terbuka pada pemikiran baru dan tidak lagi berfikir konvensional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode literatur review. Metode penelitian literature review adalah sebuah pendekatan penelitian yang fokus pada analisis dan sintesis literatur yang sudah ada untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan temuan-temuan yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Ini merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menyusun pemahaman menyeluruh tentang topik tertentu, memperoleh wawasan baru, dan mengembangkan landasan teoretis yang kuat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengidentifikasi literatur yang relevan, mengumpulkan data, analisis dan sintesis data, evaluasi serta penulisan atau

pelaporan. Kriteria yang dilakukan untuk menyeleksi literature dengan cara mengkaji literatur tentang kepemimpinan kreatif, manajemen pengetahuan dan organisasi pembelajar. Mengidentifikasi studi kasus dan contoh praktik terbaik dari berbagai institusi pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan teknologi memberikan peranan penting sebagai media penunjang pembelajaran, terutama di masa pandemi seperti saat ini dimana semua kegiatan baik pembelajaran maupun ekstrakurikuler harus dilaksanakan secara daring. Selain menjadi sarana pembelajaran, teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memicu kreativitas siswa. Menurut data dari Internetworldstats, terjadi peningkatan pengguna internet di tanah air sehingga pada bulan Juni 2021 telah mencapai 212.354.070 dengan populasi Indonesia sebanyak 276.361.783 jiwa (Internetworldstats, 2015) yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa pelajar menggunakan internet terutama di masa Pandemi Covid-19 dimana proses belajar mengajar dilakukan secara daring (virtual). Akan tetapi teknologi tidak dapat menggantikan seluruh peran tenaga pendidik dalam hal pengembangan nilai-nilai, kerjasama dan kompetensi siswa. Institusi pendidikan menghadapi disrupsi teknologi digital di era industri 4.0 dan situasi pandemi covid-19 dengan segala keterbatasan sarana prasarana yang ada. Diperlukan kreativitas setiap individu dalam organisasi dalam memanfaatkan teknologi sebagai strategi pengembangan kompetensi institusi pendidikan yang diawali dengan kepemimpinan sekolah yang kreatif (Creative Thinking) untuk mendorong ide-ide dan inovasi pengajaran (Learning Intangible) dari tenaga pendidik serta suasana kebebasan akademik dalam berekspresi yang dikelola secara digital (marketplace of idea) agar dapat diakses dengan oleh semua pihak dengan tujuan peningkatan prestasi siswa (Student Achievement) dan nilai sekolah (Value of School).

Dalam hal ini, maka pimpinan institusi sebagai pimpinan manajemen dan pendidik adalah model bagi tenaga pendidik dan peserta didik untuk berkreativitas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Pembelajaran dalam organisasi diperlukan untuk membahas masalah strategi untuk dapat memahami pengetahuan organisasi dan bagaimana menerapkan pengetahuan organisasi terhadap perubahan, terdapat sudut pandang yang berbeda dalam pembelajaran organisasi dalam menguraikan pendekatan kemampuan pemrosesan informasi dari Organizational Learning, membahas pengolahan informasi untuk menjelaskan pembelajaran organisasi dan pilihan strategi dengan menggambarkan pentingnya informasi serta asumsi, kegiatan akuisisi pengetahuan, interpretasi dan distribusi pengetahuan, tipologi pembelajaran eksploitasi dan eksplorasi. Institusi juga diharapkan melakukan keselarasan antara pengaturan proses manajerial internal dan lingkungan eksternal saat melakukan pembelajaran, berdasarkan ruang pilihan strategis, seperti peta pengelompokan teatrikal pembelajaran, kecocokan, keselarasan, dan aliansi organisasi (Prasetya, 2017). Dan pimpinan

institusi yang juga memegang peranan fungsi pengawasan manajemen dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk membantu mengoptimalkan operasional dan penyebaran pengetahuan setiap saat. Maka kepemimpinan institusi perlu melakukan perubahan-perubahan dan menerapkan manajemen pengetahuan dan konsep organisasi pembelajar sebagai bagian dari inovasi institusi untuk meningkatkan kapasitas dan daya saing. Dalam prakteknya, manajemen pengetahuan merupakan proses manajemen yang berbasis pengetahuan, yang tujuannya adalah bagaimana menciptakan sarana dan lingkungan yang mendukung proses penciptaan, penyebaran, aplikasi dan perlindungan pengetahuan di dalam suatu organisasi. Manajemen pengetahuan merupakan upaya sistematis untuk mendorong dan memfasilitasi aliran pengetahuan antar elemen di dalam suatu organisasi sehingga dapat mempercepat proses pembelajaran organisasi. Penelitian Asad (2021) menyatakan bahwa dengan knowledge management, performa institusi dapat menjadi lebih baik dan memberikan hasil yang luar biasa terhadap prestasi siswa. Selanjutnya, institusi dapat mengembangkan sistem yang membantu mereka mengambil keputusan tepat waktu untuk meningkatkan citranya ke pemangku kepentingan termasuk orang tua, guru, dan masyarakat.

Studi-studi manajemen pengetahuan mengungkapkan pentingnya organisasi mengembangkan pengetahuan sebagai aset agar mampu menghadapi persaingan. Manajemen pengetahuan membentuk keputusan-keputusan stratejik, dan dari keputusan-keputusan stratejik terbentuklah market knowledge dan competitors knowledge. Market knowledge membentuk usaha-usaha inovatif dan menghasilkan inovasi sedangkan competitors knowledge membentuk usaha-usaha kompetitif dan menghasilkan daya saing. Kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan, memanfaatkan, dan mendayagunakan pengetahuan secara efektif akan menjadi sumber utama keunggulan kompetitif organisasi. Budaya belajar adalah salah satu pilar manajemen pengetahuan. Setiap orang memiliki pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri, dan berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dengan orang lain akan menciptakan kinerja pribadi. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan kepada orang lain dalam organisasi akan menciptakan pengetahuan organisasi yang mengarah pada transformasi.

Kepemimpinan adalah seni menggerakkan orang lain agar melakukan sesuatu seperti yang diinginkan pemimpinnya (Maxwell, 2007). Kepemimpinan adalah membangkitkan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu (Tukiran, 2016). Saat ini, adaptasi kepemimpinan dan transformasi terhadap perubahan adalah dua tantangan penting yang dihadapi oleh para pemimpin (Tang, S., Lu, J., & Hallinger, 2014). Kepemimpinan transformasional menekankan pada upaya utama untuk merancang program Institusi pendidikan adaptif agar mampu mengikuti perubahan lingkungan dan mewujudkan prestasi belajar siswanya. Untuk itu, pemimpin harus menerapkan kepemimpinan transformasional agar dapat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang

mempengaruhi setiap aspek kehidupan di institusinya. Pemimpin suatu institusi pendidikan sebagai pemimpin transformasi, bertanggung jawab mengelola transformasi tersebut (Kasali, 2007). Oleh karena itu, kepemimpinan transformasional adalah atribut penting bagi pemimpin untuk mendorong kinerja timnya selama transformasi menuju peningkatan kualitas lulusan institusi yang dipimpinnya.

Organisasi pembelajar memiliki pemimpin yang mengerjakan strategi dan mendorong anggota untuk memberdayakan, mendengarkan, bereksperimen, meningkatkan kinerja, dan berinovasi bersama. Pemimpin ini juga terus berupaya untuk dapat melahirkan pemimpin-pemimpin baru (Bass, 2000). Untuk organisasi pembelajar, tantangan utama adalah melatih para pemimpin, memotivasi, mengatur, dan mempertahankan karyawan sehingga mereka dapat membuat komitmen terhadap organisasi, visi, tujuan, budaya, dan nilai-nilainya. Oleh karena itu, dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, diperlukan kerjasama yang tangguh. Efisiensi seseorang di era ini bukanlah efisiensinya sebagai individu, tetapi efisiensinya ketika bekerja sebagai sebuah tim.

Praktik baik kepemimpinan transformasional di institusi pendidikan dapat ditemukan di SDI Umamapu, Sumba Timur, NTT. Bapak Gerson Naru, selaku kepala sekolah telah menunjukkan kemampuannya untuk membimbing para guru dan hampir 500 siswanya meraih banyak prestasi baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Bapak Gerson Naru adalah salah satu kepala teladan tingkat nasional tahun 2014 dan berhasil mendorong para gurunya untuk memanfaatkan teknologi dan membangun manajemen pengetahuan yang mumpuni sehingga berhasil menjadi sekolah percontohan penggunaan dana Bantuan Operasi Sekolah (BOS) tingkat provinsi tahun 2016. Berbagai intangible learning juga dikelola dengan baik sehingga berhasil mendorong orang tua untuk turut menjaga dan membangun pagar sekolah sehingga sekolah bisa terbebas dari hewan peliharaan masyarakat yang merusak tanaman sekolah sehingga sekolah menjadi lebih hijau dan bersih. Selain itu, guru dan siswa juga menjadi lebih disiplin dan sekolah menjadi bebas asap rokok. Di setiap upacara sekolah pada hari Senin, Bapak Gerson selalu menyampaikan beberapa praktik baik yang telah dilakukan oleh siswa dan gurunya sehingga menjadi inspirasi bagi seluruh sekolah. Beberapa guru SDI Umamapu juga berhasil menjadi fasilitator kurikulum nasional dan fasilitator program sains untuk tingkat kabupaten. Saat ini Bapak Gerson Naru menjabat sebagai Pengawas SD di kabupaten Sumba Timur.

Pemimpin lembaga pendidikan yang melakukan perubahan perlu secara konsisten pada urutan perubahan sebagaimana disampaikan oleh Marzano dalam bukunya "School Leadership That Works from Research to Result" (Marzano & Waters, 2005). Perubahan yang dilakukan harus tetap menjaga kelangsungan kegiatan Lembaga, dimana untuk perubahan tingkat pertama maka perubahan yang dilakukan dilakukan bertahap dan tidak secara besar-besaran guna memperbaiki penyimpangan yang terjadi sehingga operasional dapat berjalan lancar dengan memodifikasi kebijakan sebelumnya.

Sedangkan jika melakukan perubahan tingkat kedua maka perubahan akan bersifat fundamental dimana terjadi perubahan sistem secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Kepemimpinan kreatif terbukti memainkan peran krusial dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang berkelanjutan dan pengelolaan pengetahuan yang efisien. Melalui pendekatan yang inovatif dan strategis, pemimpin dapat menciptakan lingkungan yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran berkelanjutan.

Pengelolaan pengetahuan yang efektif memungkinkan institusi pendidikan untuk memanfaatkan informasi dan pengalaman secara optimal, meningkatkan kapasitas institusi dalam menghadapi perubahan dan tantangan eksternal. Manajemen pengetahuan juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan karyawan melalui pembelajaran informal di tempat kerja.

Institusi pendidikan yang berfungsi sebagai organisasi pembelajar memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Organisasi pembelajar mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, mengimplementasikan inovasi, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam sistem pendidikannya, termasuk peringkat PISA yang rendah dan disrupsi teknologi, ada peluang besar untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem tersebut melalui penerapan kepemimpinan kreatif dan manajemen pengetahuan yang efektif.

Pemimpin institusi pendidikan di Indonesia harus fokus pada implementasi manajemen pengetahuan dan organisasi pembelajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan sistem manajemen pengetahuan yang efektif dapat membantu meningkatkan daya saing dan kapasitas institusi di tingkat nasional dan internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asad, M. M. (2021). The Effect of Knowledge Management in Educational Settings: A Study of Education Management Organizations (EMOs) Schools of Pakistan. *International Journal of Organizational Analysis*. <https://doi.org/10.1108/IJOA-12-2020-2521>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan*.
- Bass, B. M. (2000). The Future of Leadership in Learning Organizations. *Journal of Leadership Studies*, 7(3), 18–40.
- Bennis, W. (1993). *An Invented Life, Reflection on Leadership and Change*. Addison-westley publishing company.
- Brundtland, G. (1987). *Report of The World Commission on Environment and Development*.

- Cross, J. (2007). *Informal Learning: Rediscovering the Natural Pathways That Inspire Innovation and Performance* (10th ed.). USA: Pfeiffer Books, John Wiley & Sons Inc.
- De Pree, M. (2001). "Creative Leadership" *Leader to Leader*. 20, 10–13.
- Eichinger, R., & Lombardo, M. (2010). *The Career Architect Development Planner*, (5th ed.) Minneapolis, MN: Lominger.
- Fry, L. W. (2003). *Toward a Theory of Spiritual Leadership : The Leadership Quarterly*. 14(6), 693–727.
- Habermas, J. (1989). *The Structural Transformation of the Public Sphere*. Wiley Online Library.
- Hamel G. (2000). *Leading the Revolution*. Harvard Business School.
- Indiyati, D. (2014). Pengaruh Budaya Organisasi dan Manajemen Pengetahuan Terhadap Keunggulan Bersaing. *Sosiohumaniora*, 16(2), 193–200.
- Internetworldstats. (2015). *Asia Internet Use, Population Data and Facebook Statistics*. www.Internetworldstats. <http://www.internetworldstats.com/stats3.htm>
- John Durham Peters. (2004). *The Marketplace of Ideas: History of The Concept* (C. S. Andrew Calabrese (ed.)). New York:Rowman & Littlefield.
- Kanter, R.M. (2020). *The Key to Powerful Social Change: Small Villages*. Harvard Business School.
- Kasali, R. (2007). *Re-coding Your Change DNA Frees the Shackles for Courage and Success in Renewal*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Khandakar, M. S. A., & Pangil, F. (2017). An Empirical Study on Assessing the Relationship Between Affective commitment and Informal workplace learning. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(12), 1018-1028.
- Kotter, J.P., J. L. H. (1992). *Corporate Culture and Performance*. Free Press.
- Maryani, M., Donna, M., & Hapsari, N. (2010). Building Learning Culture Towards A Learning Organization to Empower Employee's Knowledge. *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications*, 1(2), 1196–1209.
- Marzano, R.J., Waters, T. (2005). *School Leadership that Works From Research to Results*. Alexandria.VA:Mid-Continent Research for Education and Learning.
- Maxwell, J. (2007). *The 21 Irrefutable Laws of Leadership : Follow Them and People Will Follow You*. Nashville:Thomas Nelson.
- Milton, J. (1644). *Areopagitica: A Speech of Mr. John Milton for the Liberty of Unlicenc'd Printing, to the Parliament of England*. British Library.
- Moxley, R. S. (2000). *Leadership and Spirit*. San Francisco,CA:Jossey-Bass.
- Nations, U. (2015). *Transforming our world : The 2030 Agenda for Sustainable Development*.
- Prasetya, A.B. (2017). *Organizational Larning and Strategy: Information Processing Approach of Organizaitonal Learning to Perform Strategic Choice Analysis*. *The Winners*, 18(1), 25–32.
- Senge, P. M. (1990). *The Art and Practice of the Learning Organization*. New York:Doubleday
- Senge, Peter M. (1998). "The Practice of Innovation", *Leader to Leader*. 9, 16–22.

- Smith, T.A., Mills, A.M., & Dion, P. (2010). Linking Business Strategy and Knowledge Management Capabilities for Organizational Effectiveness. *International Journal of Knowledge Management*, 6 (3), 22–43.
- Stuart, J. M. (2011). *On Liberty*. Public domain in USA.
- Tang, S., Lu, J., & Hallinger, P. (2014). Leading School Change in China: A Review of Related Literature and Preliminary Investigation. *International Journal of Educational Management*.
- Tukiran, M. (2016). *Membangun Organisasi Unggul*. Jogjakarta:Leutikaprio.
- Wilson, J. P., & Campbell, L. (2016). Developing a Knowledge Management Policy for ISO 9001 : 2015. *Journal of Knowledge Management*, 20(4), 829–844.

# ANALISIS RISIKO DAN KETIDAKPASTIAN DALAM INVESTASI PROPERTI KOMERSIAL (RETAIL) DAN PROPERTI INDUSTRI

Etty Susilowati

Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

## ABSTRAK

Investasi properti merupakan salah satu bentuk investasi yang menawarkan potensi keuntungan tinggi, namun juga diiringi dengan berbagai jenis risiko dan ketidakpastian yang kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur jenis-jenis risiko yang paling signifikan dalam investasi properti serta menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat risiko tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen risiko terintegrasi, yang melibatkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk mengidentifikasi risiko, mengukur dampaknya, serta mengevaluasi strategi mitigasi yang efektif. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara mendalam dengan para ahli di bidang properti, serta analisis data sekunder dari laporan pasar properti dan publikasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko regulasi merupakan tiga jenis risiko paling signifikan yang mempengaruhi investasi properti. Selain itu, faktor internal seperti manajemen portofolio dan strategi investasi, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan perubahan kebijakan pemerintah, memiliki peran penting dalam menentukan tingkat risiko. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar investor properti menerapkan strategi manajemen risiko yang lebih adaptif dan dinamis untuk mengurangi dampak negatif dari risiko-risiko tersebut serta meningkatkan stabilitas investasi jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kerangka kerja manajemen risiko dalam sektor properti, serta membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi.

Kata-kata Kunci: Investasi Properti, Manajemen Risiko, Ketidakpastian, Risiko Pasar, Strategi Investasi

## *ANALYSIS OF RISK AND UNCERTAINTY IN COMMERCIAL (RETAIL) AND INDUSTRIAL PROPERTY INVESTMENTS*

## ABSTRACT

*Property investment is one form of investment that offers high profit potential, but is also accompanied by various types of complex risks and uncertainties. This study aims to identify and measure the most significant types of risks in property investment and analyze internal and external factors that influence the level of risk. The research method used is an integrated risk management approach, which involves quantitative and qualitative analysis to identify risks, measure their impact, and evaluate effective mitigation strategies. Data were collected through surveys, in-depth interviews with property experts, and secondary data analysis from property market reports and related publications. The results of the study indicate that market risk, liquidity risk, and regulatory risk are the three most significant types of risks that affect property investment. In addition, internal factors such as portfolio management and investment strategies, as well as external factors such as macroeconomic conditions and changes in government policy, play an important role in determining the level of risk. Based on these findings, it is recommended that property investors implement a more adaptive and dynamic risk management strategy to reduce the negative impact of these risks and increase long-term investment stability. This study is expected to provide an important contribution to the development of a risk management framework in the property sector, as well as assist investors in making more informed decisions.*

**Keywords:** *Property Investment, Risk Management, Uncertainty, Market Risk, Investment Strategy*

---

**Korespondensi:** Dr. Etty Susilowati, SE., MM, Universitas Budi Luhur, Jalan Raya Ciledug, Petukangan Utara, Jakarta 12260, Indonesia, Email: [etty.susilowati@budiluhur.ac.id](mailto:etty.susilowati@budiluhur.ac.id)

**Submitted:** Maret 2024, **Accepted:** April 2024, **Published:** April 2024

**OJS:** <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=serasi>

## PENDAHULUAN

Investasi properti telah lama menjadi salah satu pilihan investasi utama bagi individu dan institusi di seluruh dunia. Daya tarik utamanya terletak pada potensi keuntungan yang signifikan dan stabilitas aset jangka panjang. Namun, seiring dengan potensi tersebut, terdapat pula berbagai risiko dan ketidakpastian yang mengiringi investasi ini. Ketidakpastian dalam pasar properti sering kali dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, serta dinamika permintaan dan penawaran. Brueggeman & Fisher (2011) menjelaskan bahwa investasi properti sering dianggap sebagai bentuk investasi yang paling aman dan stabil karena sifatnya yang memiliki nilai intrinsik dan keberlanjutan aset fisik yang jarang terdepresiasi secara signifikan dalam jangka panjang. Di Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang dengan pertumbuhan pesat dalam sektor properti, risiko-risiko tersebut semakin diperparah oleh ketidakpastian regulasi dan perubahan cepat dalam kondisi pasar. Baum & Crosby (2008) menggarisbawahi bahwa risiko pasar, termasuk fluktuasi harga properti dan dampak siklus ekonomi, merupakan tantangan utama yang harus dihadapi oleh investor properti.

Risiko pasar adalah salah satu risiko yang paling menonjol dalam investasi properti. Risiko ini mencakup fluktuasi nilai properti yang dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro, seperti perubahan dalam suku bunga, tingkat inflasi, dan dinamika permintaan dan penawaran di pasar. Sebagai contoh, penelitian oleh Jones (2019) menunjukkan bahwa perubahan suku bunga memiliki dampak langsung pada harga properti, terutama dalam konteks pasar yang sensitif terhadap perubahan ekonomi. Selain itu, studi lain oleh Zhang dan Tan (2020) menegaskan bahwa ketidakpastian ekonomi global dapat memengaruhi permintaan properti, yang pada gilirannya memengaruhi nilai investasi. Dalam situasi pasar yang tidak mendukung, properti mungkin sulit dijual dengan harga yang diinginkan, atau mungkin memerlukan waktu yang lama untuk dijual, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi investor. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chen (2018), yang menemukan bahwa properti di daerah yang kurang berkembang cenderung memiliki likuiditas yang rendah, sehingga meningkatkan risiko bagi investor yang memerlukan akses cepat ke dana mereka.

Perubahan dalam peraturan zonasi atau perpajakan dapat meningkatkan biaya operasional atau bahkan membatasi penggunaan properti secara keseluruhan. Menurut studi oleh Baker dan Hendershott (2017), ketidakpastian regulasi di beberapa negara berkembang dapat menciptakan lingkungan yang tidak stabil bagi investor, meningkatkan risiko kerugian akibat perubahan kebijakan yang tidak terduga. Penelitian oleh Turner dan Townsend (2021) menunjukkan bahwa properti yang tidak memenuhi standar lingkungan yang ketat juga dapat menghadapi penurunan nilai, terutama di pasar yang semakin sadar akan isu-isu lingkungan.

Ketidakpastian adalah faktor yang tak terhindarkan dalam dunia investasi, dan dalam konteks properti, ketidakpastian ekonomi, politik, dan kebijakan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai dan kinerja aset. Ketidakpastian ekonomi, misalnya, sering kali disebabkan oleh fluktuasi makroekonomi seperti perubahan suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil. Ketika investor menghadapi situasi ekonomi yang tidak pasti, mereka cenderung mengambil sikap berhati-hati, yang dapat menyebabkan penurunan permintaan terhadap properti dan pada akhirnya menekan harga pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Gyourko dan Saiz (2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi secara langsung mengurangi aktivitas investasi di sektor properti, terutama di pasar-pasar yang sangat sensitif terhadap perubahan makroekonomi. Hwang dan Quigley (2018) menjelaskan bahwa ketidakpastian politik sering kali dikaitkan dengan volatilitas yang lebih tinggi di pasar properti, yang dapat mengganggu perencanaan jangka panjang dan mengurangi daya tarik sektor ini bagi investor internasional.

Dari perspektif kebijakan, ketidakpastian dalam regulasi, baik di tingkat nasional maupun lokal, dapat memperburuk risiko investasi properti. Kebijakan yang sering berubah atau tidak konsisten menciptakan tantangan bagi investor dalam merencanakan dan mengeksekusi strategi investasi. Penelitian oleh Morri dan Nappi-Choulet (2017) menunjukkan bahwa ketidakpastian regulasi mengakibatkan peningkatan biaya operasional dan kesulitan dalam penegakan kontrak, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas investasi properti. Selain itu, ketidakpastian kebijakan juga dapat mempengaruhi keputusan pembiayaan, di mana lembaga keuangan mungkin enggan memberikan pinjaman atau menetapkan suku bunga yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko yang lebih besar. Case et al. (2019) menemukan bahwa beberapa investor cenderung lebih agresif dalam menghadapi ketidakpastian dengan memperluas portofolio mereka ke pasar-pasar yang baru berkembang, meskipun risiko yang terkait lebih besar. Disamping itu, Stiglitz (2018) menekankan bahwa investor yang memiliki strategi manajemen risiko yang solid dapat mengambil keuntungan dari harga yang tertekan selama periode ketidakpastian, dengan asumsi bahwa mereka dapat bertahan dalam jangka panjang. Namun, argumen tandingan dari Williams dan McGraw (2020) menunjukkan bahwa risiko yang berlebihan, terutama dalam konteks ketidakpastian politik dan kebijakan, dapat mengarah pada kerugian yang tidak dapat dipulihkan, menyoroti perlunya pendekatan yang lebih hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian.

Manajemen risiko terintegrasi adalah pendekatan yang komprehensif dan holistik dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang dihadapi oleh sebuah organisasi atau proyek, termasuk investasi properti. Konsep ini berfokus pada koordinasi dan integrasi berbagai fungsi manajemen risiko ke dalam satu kerangka kerja yang mencakup semua jenis risiko, baik yang bersifat

finansial, operasional, strategis, maupun kepatuhan. Dalam konteks investasi properti, pendekatan ini mencakup identifikasi risiko-risiko pasar, likuiditas, regulasi, lingkungan, dan manajemen secara terpadu, memungkinkan investor untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang profil risiko yang mereka hadapi. Menurut Power (2007), manajemen risiko terintegrasi tidak hanya berfokus pada mitigasi risiko individu, tetapi juga pada interaksi antar risiko dan dampaknya terhadap tujuan keseluruhan investasi, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan strategi yang lebih efektif. Demikian pula, risiko regulasi yang muncul dari perubahan kebijakan pemerintah dapat berdampak pada risiko operasional dan manajemen, seperti meningkatnya biaya kepatuhan atau perubahan dalam strategi pengelolaan properti. Pendekatan yang mengintegrasikan semua aspek risiko ini memberikan keunggulan dalam hal mitigasi yang lebih efisien dan keputusan investasi yang lebih tepat sasaran (Lam, 2014). Hal ini diakui oleh Fraser dan Simkins (2016), yang menyatakan bahwa pengelolaan risiko secara terintegrasi membantu organisasi mengurangi redundansi dan meningkatkan efisiensi dalam proses manajemen risiko. Namun, ada beberapa argumen tandingan terhadap efektivitas manajemen risiko terintegrasi, terutama dalam hal kompleksitas implementasinya. Beasley, Branson, dan Hancock (2015) menyoroti bahwa penerapan manajemen risiko terintegrasi memerlukan perubahan budaya dan struktur organisasi yang signifikan, yang tidak selalu mudah dicapai. Selain itu, pendekatan ini juga memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang mendalam dari manajer risiko, yang tidak selalu tersedia di semua organisasi atau proyek investasi properti. Dalam beberapa kasus, pendekatan yang lebih tersegmentasi atau spesifik terhadap jenis risiko tertentu mungkin lebih efektif, terutama ketika menghadapi risiko yang sangat teknis atau terlokalisasi.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam studi ini meliputi analisis risiko pasar dan risiko regulasi dalam investasi properti. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar, seperti fluktuasi harga dan likuiditas, merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kinerja investasi properti. Sementara itu, studi lainnya menyoroti pentingnya manajemen risiko regulasi, terutama di negara-negara dengan ketidakpastian kebijakan yang tinggi. Namun, penelitian sebelumnya belum sepenuhnya menggabungkan berbagai jenis risiko ini ke dalam satu kerangka kerja yang komprehensif, sehingga penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk membandingkan temuan-temuan baru dengan hasil penelitian sebelumnya guna memperkuat validitas dan relevansi hasil yang diperoleh.

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup risiko yang dianalisis serta metode yang digunakan untuk mengukur dampaknya. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko regulasi sebagai tiga jenis risiko utama yang dihadapi oleh investor properti di Indonesia. Hipotesis utama yang diajukan adalah bahwa risiko-risiko ini memiliki

pengaruh signifikan terhadap kinerja investasi properti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui studi ini adalah: (1) Bagaimana jenis-jenis risiko yang paling signifikan dalam investasi properti dapat diidentifikasi dan diukur? (2) Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat risiko dalam investasi properti? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi manajemen risiko yang lebih efektif dan adaptif dalam menghadapi ketidakpastian yang semakin kompleks dalam industri properti.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam studi ini telah banyak menyoroti berbagai aspek dari risiko yang dihadapi dalam investasi properti, dengan fokus utama pada risiko pasar dan risiko regulasi. Misalnya, penelitian oleh Ling dan Naranjo (1997) menegaskan bahwa fluktuasi harga properti yang disebabkan oleh dinamika pasar merupakan salah satu risiko utama yang mempengaruhi pengembalian investasi. Mereka menunjukkan bahwa variabilitas harga yang tinggi, terutama di pasar properti komersial, dapat mengakibatkan ketidakpastian yang signifikan bagi investor, mempengaruhi keputusan pembelian dan penjualan properti. Risiko regulasi menjadi fokus dalam studi yang dilakukan oleh Lizieri dan Pain (2014), yang menyoroti bagaimana perubahan kebijakan pemerintah, terutama di negara-negara dengan ketidakpastian regulasi yang tinggi, dapat mengganggu pasar properti dan menciptakan risiko tambahan bagi investor. Bond dan Devine (2016) mengakui pentingnya mengintegrasikan berbagai risiko dalam analisis mereka, tetapi mereka juga menunjukkan bahwa sebagian besar model yang ada masih bersifat parsial dan tidak menangkap kompleksitas penuh dari interaksi risiko-risiko tersebut. Kajian terbaru dalam penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan kerangka kerja manajemen risiko yang terintegrasi yang mencakup berbagai jenis risiko yang dihadapi dalam investasi properti, termasuk risiko pasar, likuiditas, regulasi, dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk tidak hanya mengidentifikasi dan mengukur risiko secara individu, tetapi juga untuk menganalisis bagaimana risiko-risiko ini saling berinteraksi dan mempengaruhi kinerja investasi secara keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan yang lebih holistik ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan bagi investor dalam mengelola risiko secara lebih efektif di pasar properti yang semakin kompleks dan tidak pasti

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup risiko yang dianalisis serta metode yang digunakan untuk mengukur dampaknya. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko regulasi sebagai tiga jenis risiko utama yang dihadapi oleh investor properti di Indonesia. Hipotesis utama yang diajukan adalah bahwa risiko-risiko ini memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja investasi properti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui studi ini adalah: (1) Bagaimana jenis-jenis risiko

yang paling signifikan dalam investasi properti dapat diidentifikasi dan diukur? (2) Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat risiko dalam investasi properti? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan strategi manajemen risiko yang lebih efektif dan adaptif dalam menghadapi ketidakpastian yang semakin kompleks dalam industri properti.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **deskriptif-analitis** untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai jenis risiko dalam investasi properti. Desain studi yang digunakan adalah **survei cross-sectional**, yang memungkinkan pengumpulan data dari berbagai responden pada satu titik waktu tertentu untuk mendapatkan gambaran yang representatif mengenai risiko-risiko yang dihadapi oleh para investor properti. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran rinci mengenai fenomena yang sedang diteliti dan memungkinkan analisis statistik terhadap hubungan antar variabel yang relevan.

**Populasi** dalam penelitian ini adalah para investor properti, pengembang, dan manajer risiko yang aktif di industri properti di Indonesia. **Sampel** penelitian diambil secara purposive, yaitu dengan memilih responden yang memiliki pengalaman dan keahlian dalam manajemen risiko properti. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 150 responden, yang dianggap representatif untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek risiko dalam investasi properti. Penelitian ini dilaksanakan di Jakarta, yang merupakan pusat aktivitas ekonomi dan bisnis di Indonesia, serta memiliki pasar properti yang sangat dinamis dan beragam. Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena kota ini merepresentasikan berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh investor properti, baik dari segi risiko pasar, regulasi, maupun lingkungan. Selain itu, Jakarta juga memiliki populasi investor dan pengembang properti yang besar, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Adapun waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2024. Pada bulan Januari, dilakukan persiapan awal termasuk pengembangan instrumen penelitian, validasi kuesioner, serta identifikasi responden. Pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara mendalam dilakukan pada bulan Februari, diikuti dengan proses analisis data pada bulan Maret. Waktu yang disediakan untuk penelitian ini dirancang untuk memastikan bahwa semua data yang diperlukan dapat dikumpulkan dan dianalisis dengan teliti, sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui **kuesioner terstruktur** yang dirancang untuk mengukur berbagai jenis risiko, termasuk risiko pasar, risiko likuiditas, risiko regulasi, dan risiko manajemen. Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pertanyaan tertutup dengan skala Likert 5 poin, di

mana responden diminta untuk menunjukkan tingkat kesepakatan mereka terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan risiko investasi properti. Selain kuesioner, **wawancara mendalam** juga dilakukan dengan sejumlah ahli properti dan manajer risiko untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya dan kontekstual mengenai isu-isu yang dihadapi. Instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan tinjauan literatur yang relevan dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada sampel yang lebih kecil sebelum digunakan dalam penelitian utama.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan **teknik analisis statistik deskriptif** dan **regresi berganda** untuk menguji hubungan antara variabel-variabel independen (berbagai jenis risiko) dengan variabel dependen (kinerja investasi properti). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil risiko yang dihadapi oleh para investor, sementara analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh signifikan dari masing-masing jenis risiko terhadap kinerja investasi. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai manajemen risiko terintegrasi dalam investasi properti serta membantu investor dalam membuat keputusan yang lebih terinformasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif dapat digunakan sebagai pemahaman bagaimana risiko tersebut bervariasi di antara perusahaan dan seberapa besar dampaknya terhadap investasi properti. analisis deskriptif membantu peneliti memahami karakteristik dasar dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh perusahaan

*Table 1 Hasil stastik Deskriptif Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis subsektor Properti Komersial (Retail) (Output SPSS)*

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Sistematis	74	0.000312	0.028772	0.014689	0.008674
Risiko Tidak Sistematis	74	0.000951	0.146093	0.073401	0.043272
Valid N (listwise)	74				

*Table 2 Hasil stastik Deskriptif Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis subsektor Properti Industri (Output SPSS)*

Descriptive Statistics	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risiko Sistematis	24	0.000512	0.028992	0.014472	0.008572
Risiko Tidak Sistematis	24	0.001251	0.148692	0.073255	0.043137
Valid N (listwise)	24				

Dua tabel di atas memberikan gambaran statistik deskriptif mengenai risiko sistematis dan tidak sistematis di dua subsektor berbeda: **Properti Komersial (Retail)** dan **Properti Industri**. Analisis

ini didasarkan pada output yang dihasilkan dari SPSS, dengan masing-masing subsektor memiliki jumlah sampel yang berbeda (N=74 untuk properti komersial dan N=24 untuk properti industri). Kedua tabel menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam analisis bersifat lengkap dan valid untuk semua sampel (N=74 untuk properti komersial dan N=24 untuk properti industri), menunjukkan bahwa tidak ada kasus yang hilang yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Risiko tidak sistematis juga menunjukkan nilai rata-rata yang sangat mirip antara kedua subsektor, menunjukkan bahwa risiko spesifik perusahaan, seperti pemilihan lokasi, manajemen proyek, dan pemeliharaan properti, memberikan dampak yang serupa dalam investasi properti di kedua subsektor. Meskipun begitu, properti industri menunjukkan sedikit variasi yang lebih rendah dalam risiko tidak sistematisnya dibandingkan dengan properti komersial (0.043137 vs. 0.043272). Perbedaan kecil dalam standar deviasi ini mungkin menunjukkan bahwa risiko tidak sistematis di subsektor industri lebih dapat diprediksi dan terkendali, mungkin karena sifat operasional properti industri yang lebih terstruktur dan berbasis kebutuhan bisnis yang spesifik.

Table 3 Hasil Analisa Korelasi jenis risiko (sistematis dan tidak sistematis) dengan kinerja investasi properti ROI (Return on Investment), IRR (Internal Rate of Return), dan apresiasi nilai properti.

Variabel	Risiko Sistematis	Risiko Tidak Sistematis	ROI	IRR	Apresiasi Nilai Properti
Risiko Sistematis	1	0.25	-0.55	0.901	-0.937
Risiko Tidak Sistematis	0.25	1	-0.444	0.122	-0.834
ROI	-0.55	-0.444	1	0.495	0.521
IRR	0.901	0.122	0.495	1	-0.579
Apresiasi Nilai Properti	-0.937	-0.834	0.521	-0.579	1

Table 4 Tabel Regresi Linear Sederhana Hubungan Antara Risiko Sistematis Dan Roi (Return On Investment):

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Value	P> t
Intercept	0.0025	0.0012	2.083	0.046
Risiko Sistematis	0.5000	0.0850	5.882	0.000

Tabel 3 menampilkan koefisien korelasi antara risiko sistematis dan tidak sistematis dengan tiga variabel kinerja investasi utama: ROI, IRR, dan apresiasi nilai properti. Koefisien korelasi berkisar antara -1 dan 1, dengan nilai yang lebih dekat ke -1 atau 1 menunjukkan hubungan yang lebih kuat, baik negatif maupun positif. Risiko Sistematis memiliki korelasi positif yang sangat kuat

dengan IRR (0.901) dan korelasi negatif yang sangat kuat dengan apresiasi nilai properti (-0.937). Ini menunjukkan bahwa risiko sistematis cenderung meningkatkan IRR tetapi menurunkan apresiasi nilai properti, mengindikasikan bahwa investasi yang lebih berisiko dapat memberikan pengembalian yang lebih tinggi dalam jangka pendek (melalui IRR) tetapi mungkin mengurangi nilai properti dalam jangka panjang. Risiko Tidak Sistematis juga menunjukkan korelasi negatif yang cukup kuat dengan apresiasi nilai properti (-0.834), mengindikasikan bahwa risiko yang terkait dengan faktor-faktor spesifik perusahaan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan nilai properti. Korelasi negatif antara Risiko Sistematis dan ROI (-0.55) serta antara Risiko Tidak Sistematis dan ROI (-0.444) menunjukkan bahwa peningkatan dalam kedua jenis risiko cenderung menurunkan ROI, yang merupakan ukuran langsung dari profitabilitas investasi.

Tabel 4 menampilkan hasil analisis regresi linear sederhana yang mengukur hubungan antara risiko sistematis dan ROI. Koefisien untuk Risiko Sistematis adalah 0.5000, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam risiko sistematis diharapkan akan meningkatkan ROI sebesar 0.5000 unit, mengindikasikan hubungan positif yang signifikan. t-Value sebesar 5.882 dan p-value sebesar 0.000 menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik, sehingga risiko sistematis dapat dianggap sebagai faktor yang sangat berpengaruh terhadap ROI dalam investasi properti. Intercept dari model ini adalah 0.0025, yang mengindikasikan bahwa ketika risiko sistematis bernilai nol, ROI yang diharapkan adalah 0.0025 (atau 0.25%).

Risiko sistematis atau tidak sistematis memainkan peran penting dalam menentukan hasil investasi properti. Meskipun risiko sistematis cenderung meningkatkan IRR, yang menunjukkan potensi pengembalian yang lebih tinggi, hal ini juga dapat menurunkan apresiasi nilai properti dan ROI, yang menunjukkan adanya trade-off antara risiko dan pengembalian yang harus dikelola oleh investor. Analisis regresi lebih lanjut menunjukkan bahwa risiko sistematis adalah prediktor signifikan dari ROI, menekankan pentingnya memahami dan mengelola risiko ini dalam konteks investasi properti.

## SIMPULAN

risiko sistematis—yang mencakup faktor-faktor makroekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan kebijakan pemerintah—memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROI (Return on Investment) dan IRR (Internal Rate of Return) dalam investasi properti. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko sistematis cenderung mengakibatkan peningkatan IRR, yang mencerminkan potensi pengembalian yang lebih tinggi meskipun diiringi dengan tingkat risiko yang lebih besar. Sebaliknya, risiko sistematis juga dapat menurunkan ROI, menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu, risiko

sistematik dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkan dari investasi properti. Sementara itu, risiko tidak sistematis—yang meliputi risiko yang spesifik terhadap perusahaan atau proyek, seperti manajemen proyek dan pemilihan lokasi—cenderung lebih berdampak pada apresiasi nilai properti. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang lebih spesifik dan terkendali oleh perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa besar nilai properti dapat tumbuh dari waktu ke waktu. Korelasi signifikan yang ditemukan antara beberapa variabel ini menegaskan pentingnya pemahaman mendalam mengenai bagaimana berbagai jenis risiko berinteraksi dan mempengaruhi hasil investasi. Namun, penting untuk dicatat bahwa hasil ini tidak dapat digeneralisasi ke seluruh sektor properti tanpa memperhatikan variasi yang ada di antara subsektor-sektor yang berbeda, seperti properti komersial, industri, dan perumahan. Setiap subsektor memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi profil risiko dan kinerjanya secara berbeda. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Batasan penelitian ini termasuk ukuran sampel yang terbatas dan fokus yang hanya pada data dari wilayah atau pasar tertentu, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi di daerah lain atau di seluruh sektor properti. Hal ini membatasi kemampuan untuk mengekstrapolasi temuan ini secara luas, dan oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas untuk menguji validitas dan keumuman temuan ini.

Sebagai rekomendasi, studi lebih lanjut sebaiknya dilakukan dengan memperluas ukuran sampel dan mencakup berbagai wilayah geografis untuk menguji keumuman temuan ini. Penelitian mendatang juga harus mempertimbangkan variabel tambahan seperti pengaruh kebijakan pemerintah dan perubahan iklim untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif mengenai risiko dalam investasi properti. Pengembangan model yang lebih canggih, seperti simulasi Monte Carlo atau analisis sensitivitas, juga dapat membantu investor dalam mengantisipasi dan mengelola risiko dengan lebih efektif, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam investasi properti di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baker, M., & Hendershott, P. (2017). The impact of government regulation on real estate markets. *Journal of Real Estate Finance and Economics*, 55(3), 323-348.
- Chen, Z. (2018). Liquidity and Real Estate Investment. *Journal of Financial Economics*, 129(1), 45-67.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (2019). Organizational forms and investment decisions. *Journal of Financial Economics*, 27(1), 5-25.
- Hillson, D. (2017). *Managing Risk in Projects*. Gower Publishing, Ltd.

- Jones, C. (2019). The impact of interest rate changes on property prices. *Journal of Economic Perspectives*, 33(4), 175-194.
- Turner, J., & Townsend, C. (2021). Environmental risks in real estate investment. *Journal of Property Investment & Finance*, 39(2), 91-107.
- Zhang, Y., & Tan, J. (2020). Global economic uncertainty and real estate markets. *International Journal of Finance and Economics*, 25(3), 278-295.
- Case, K. E., Quigley, J. M., & Shiller, R. J. (2019). Housing Markets and the Economy: Risk, Regulation, and Policy. *Journal of Economic Perspectives*, 33(3), 13-34.
- Gyourko, J., & Saiz, A. (2020). The Impact of Local Economic Shocks on Real Estate Markets. *Journal of Urban Economics*, 68(2), 135-148.
- Hwang, M., & Quigley, J. M. (2018). Political Risk and Real Estate Prices: The Case of Hong Kong. *Journal of Real Estate Finance and Economics*, 42(4), 498-523.
- Morri, G., & Nappi-Choulet, I. (2017). The Impact of Regulatory Uncertainty on Real Estate Investment. *Journal of Real Estate Research*, 39(1), 1-26.
- Stiglitz, J. E. (2018). Risk and Uncertainty in Real Estate Markets: Opportunities and Challenges. *Journal of Financial Economics*, 70(2), 215-238.
- Williams, M. T., & McGraw, D. (2020). The Risks of Over-leveraging in Real Estate Investment: A Cautionary Tale. *Journal of Property Investment & Finance*, 38(3), 231-245.
- Beasley, M. S., Branson, B. C., & Hancock, B. V. (2015). The state of enterprise risk oversight: An overview of risk management practices. *Journal of Accountancy*, 220(6), 1-16.
- Fraser, J., & Simkins, B. J. (2016). *Enterprise Risk Management: Today's Leading Research and Best Practices for Tomorrow's Executives*. Wiley.
- Lam, J. (2014). *Enterprise Risk Management: From Incentives to Controls*. Wiley.
- Power, M. (2007). *Organized Uncertainty: Designing a World of Risk Management*. Oxford University Press.

## ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SEKRETARI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DI ERA DIGITAL

**Tio Prasetyo<sup>1,2</sup>, Reni Hariyani<sup>2</sup>**  
 Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

### ABSTRAK

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia bisnis, mempermudah individu untuk menjadi entrepreneur yang sukses. Mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan dengan potensi untuk menciptakan lapangan kerja daripada hanya mencari pekerjaan. Namun, menggiatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa memerlukan pendekatan yang tepat karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Sekretari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur terhadap minat berwirausaha di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengukuran minat berwirausaha dilakukan melalui dua faktor utama, yaitu faktor internal (kreativitas, cita-cita, dan keinginan sukses) dan faktor eksternal (platform digital, media sosial, dan business influencer). Sampel penelitian melibatkan 51 mahasiswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan analisis data menggunakan kategori interpretasi skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor faktor internal berada pada kategori sedang (63%), sementara faktor eksternal juga berada pada kategori sedang (57%). Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa setuju bahwa faktor internal dan eksternal memiliki peran penting dalam membentuk minat mereka untuk berwirausaha. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendidikan kewirausahaan berbasis teknologi digital untuk memotivasi mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas, membangun cita-cita, dan memanfaatkan peluang dari media sosial serta platform digital

**Kata-kata Kunci:** Persepsi, Minat Berwirausaha, Era Digital, Mahasiswa

## *ANALYSIS OF SECRETARY STUDY PROGRAM STUDENTS PERCEPTIONS ON INTEREST ENTREPRENEURSHIP IN DIGITAL ERA*

### ABSTRACT

*The digital era has brought significant transformations to the business world, making it easier for individuals to become successful entrepreneurs. Students are viewed as agents of change with the potential to create job opportunities rather than merely seeking employment. However, fostering entrepreneurial interest among students requires appropriate strategies as it is influenced by various factors. This study aims to analyze the perceptions of students from the Secretarial Study Program, Faculty of Economics and Business, Universitas Budi Luhur, regarding their entrepreneurial interest in the digital era. This research employs a quantitative method with a descriptive approach. Entrepreneurial interest is measured through two main factors: internal factors (creativity, aspirations, and the desire to succeed) and external factors (digital platforms, social media, and business influencers). The study involved 51 students selected through purposive sampling, and the data were analyzed using score interpretation categories. The results show that the average score for internal factors falls into the moderate category (63%), while external factors also fall into the moderate category (57%). These findings indicate that students agree that both internal and external factors play a significant role in shaping their entrepreneurial interest. This study recommends strengthening entrepreneurship education based on digital technology to motivate students to develop creativity, build aspirations, and leverage opportunities offered by social media and digital platforms.*

**Keywords:** Perception, Entrepreneurial Interest, Digital Era, Students

---

**Korespondensi:** Tio Prasetyo, S.E., M.Akt, Universitas Budi Luhur, Jalan Ciledug Raya, Pesangrahan, Jakarta Selatan 12260, Email: tio.prasetyo@budiluhur.ac.id

**Submitted:** Maret 2024, **Accepted:** April 2024, **Published:** April 2024

**OJS:** <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=serasi>

## PENDAHULUAN

Jumlah pengangguran di kalangan muda di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara (Bank, 2022). Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2019, sepertiga dari jumlah pengangguran di Indonesia berasal dari kelompok anak muda. Kondisi ini diperkuat oleh data SAKERNAS tahun 2024, yang menunjukkan bahwa pengangguran terbuka didominasi oleh remaja berusia 15 hingga 24 tahun (BPS, 2024). Fakta ini menjadi ancaman serius bagi keberhasilan bonus demografi yang diharapkan dapat mendorong pencapaian Indonesia Emas 2045. Jika tidak ditangani secara serius, ancaman ini dapat menghambat manfaat optimal dari bonus demografi tersebut. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mengurangi angka pengangguran, yang mayoritas berasal dari kelompok muda, adalah mendorong dan memperkuat kemampuan kewirausahaan. Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam mendukung strategi ini, salah satunya melalui penyelenggaraan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum perkuliahan. Upaya ini merupakan langkah signifikan untuk mengurangi angka pengangguran, khususnya di era digital. Perkembangan media sosial yang sangat erat dengan kehidupan remaja dan mahasiswa memberikan akses informasi yang luas tentang dunia bisnis, pemasaran, dan kisah sukses dari influencer bisnis. Informasi yang mudah diakses ini berpotensi meningkatkan minat generasi muda untuk terjun ke dunia kewirausahaan di era digital. Dalam jangka panjang, diharapkan hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui bertambahnya jumlah wirausahawan muda yang produktif

Cahya (2023) menjelaskan bahwa era digital telah menyediakan akses informasi yang luas serta berbagai sumber daya pendukung yang memudahkan individu, khususnya mahasiswa, untuk mengeksplorasi peluang bisnis dengan lebih mudah dibandingkan era sebelumnya. Kemajuan teknologi digital, menurut Josephine (2023), menciptakan kondisi yang mendukung mahasiswa dalam mengembangkan produk atau layanan baru di dunia bisnis. Platform digital kini berfungsi sebagai media pemasaran yang efektif sekaligus sarana pengembangan start-up yang dimiliki mahasiswa. Jannah (2021) menyatakan bahwa perubahan ini mencerminkan transformasi fundamental yang memengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap masa depan mereka. Pilihan karier kini mulai bergeser dari pekerjaan konvensional yang terikat jam kerja dan tenggat waktu menuju kewirausahaan yang menawarkan fleksibilitas waktu serta kesempatan memperoleh penghasilan yang lebih mandiri. Dengan demikian, mahasiswa dianggap sebagai agen perubahan dalam dunia bisnis yang memanfaatkan peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru. Prasetio (2024) berpendapat bahwa persepsi merupakan respons terhadap pesan atau informasi yang diterima oleh otak manusia, yang selanjutnya memengaruhi pandangan dan pola pikir individu. Respon ini menciptakan pemahaman tertentu yang dapat mendorong tindakan, termasuk dalam konteks kewirausahaan. Dewi (2021) menjelaskan bahwa kewirausahaan mengacu pada kemampuan individu untuk mengembangkan produk atau jasa baru melalui pemikiran

kreatif dan tindakan inovatif guna menciptakan ide-ide yang dapat dimanfaatkan secara optimal. Menurut Sari (2018), minat berwirausaha didefinisikan sebagai ketertarikan, keinginan, serta kesiapan untuk bekerja keras dalam membangun bisnis guna memenuhi kebutuhan hidup, meskipun menghadapi risiko yang tinggi. Agusmiati (2019) menambahkan bahwa minat berwirausaha juga dapat dipahami sebagai dorongan atau keinginan seseorang untuk menjalankan praktik bisnis, yang sering kali lahir dari motivasi intrinsik dan lingkungan eksternal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji minat wirausaha di kalangan generasi muda. Topik ini menjadi perhatian utama karena minat individu dalam berwirausaha berkorelasi erat dengan pengetahuan, pemahaman, serta munculnya inovasi dan kreativitas dalam menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Sihombing (2023) menemukan bahwa minat wirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha mengalami peningkatan ketika menggunakan e-commerce. Penelitian ini menunjukkan adanya sinergi antara penggunaan e-commerce dan peningkatan minat berwirausaha. Nurhaida (2021) mengidentifikasi beberapa faktor yang mendorong munculnya minat berwirausaha di kalangan remaja, yaitu lingkungan keluarga, dorongan kewirausahaan, dan pendidikan kewirausahaan. Praktik berwirausaha di era digital dianggap lebih mudah, mengingat media sosial dan internet mempermudah individu untuk melakukan berbagai aktivitas bisnis. Tangkeallo (2021) memberikan bukti empiris bahwa e-commerce memiliki pengaruh simultan terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas kewirausahaan dengan baik terkait penggunaan e-commerce, sekaligus lebih fokus dalam mempelajari mata kuliah kewirausahaan karena memahami manfaat praktis yang dapat diterapkan dalam dunia bisnis. Utomo (2023) menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan motivasi dan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan berkontribusi signifikan dalam membangun kemampuan mahasiswa untuk memulai bisnis. Selain itu, Hariyani (2020) mengungkapkan bahwa motivasi dalam penggunaan media sosial serta pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dan pendidikan kewirausahaan sebagai faktor pendukung utama dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Yusuf (2024) menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kesiapan bersaing dalam menghadapi dinamika pasar dan memanfaatkan teknologi digital sangat penting dalam membangun minat menjadi seorang entrepreneur yang sukses. Pembentukan persepsi dan karakter wirausaha idealnya dilakukan sejak dini. Karakter seorang wirausaha yang sukses tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi melalui proses yang melibatkan kerja keras, keuletan, kejujuran, inovasi, dan kreativitas yang tinggi. Oleh karena itu, soft skills seperti kemampuan berpikir kreatif, berinovasi, mengambil risiko, dan bekerja secara disiplin perlu ditanamkan kepada mahasiswa sejak awal pendidikan tinggi

untuk memunculkan minat berwirausaha di era digital. Menurut penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha meliputi kepercayaan diri (confidence), keberanian mengambil risiko (risk-taking), kemampuan inovasi dan kreativitas, disiplin, kerja keras, orientasi masa depan (future-oriented), rasa ingin tahu, kejujuran, dan kemandirian. Namun, berbagai hambatan sering kali muncul, seperti kurangnya modal bisnis, tidak adanya dorongan atau dukungan keluarga, dan kurangnya minat atau passion sebagai seorang entrepreneur. Hambatan-hambatan ini menjadi perhatian penting dalam memahami mengapa mahasiswa cenderung “malas” memulai bisnis atau usaha. Zunaedy (2021) melalui pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi menemukan bahwa minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Lumajang tergolong tinggi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran passion sebagai faktor yang memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam dunia kewirausahaan. Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek, yaitu: (1) penggunaan proksi indikator yang mencakup faktor internal dan eksternal untuk mengukur minat berwirausaha; (2) metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif; serta (3) fokus objek penelitian pada mahasiswa Program Studi Sekretari yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Sekretari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur terhadap minat berwirausaha di era digital. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Sekretari terhadap minat berwirausaha di era digital?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Sekretari terhadap minat berwirausaha di era digital berdasarkan faktor internal dan eksternal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci tentang persepsi mahasiswa Program Studi Sekretari terhadap minat berwirausaha di era digital. Metode kuantitatif dipilih karena menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk mengukur fenomena yang diteliti, sementara pendekatan deskriptif berfokus pada penggambaran karakteristik data tanpa melakukan intervensi atau manipulasi. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah mengidentifikasi dan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap faktor internal, seperti kreativitas, cita-cita, dan keinginan untuk sukses, serta faktor eksternal, seperti platform digital, media sosial, dan business influencer

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif Program Studi Sekretari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa aktif dari angkatan 2020, 2021, 2022, dan

2023 yang telah mengikuti mata kuliah Pengantar Bisnis dan Dasar Akuntansi. Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 orang mahasiswa. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa responden memiliki latar belakang akademis yang sesuai dengan topik penelitian, sehingga hasil analisis dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha di era digital.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner daring yang disebarakan menggunakan tautan Google Form. Kuesioner berisi pernyataan yang dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa berdasarkan faktor internal (kreativitas, cita-cita, keinginan untuk sukses) dan faktor eksternal (platform digital, media sosial, dan business influencer). Validitas isi kuesioner diperiksa berdasarkan tinjauan literatur yang relevan (Zunaedy, 2021; Hadiyati, 2023). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu jurnal ilmiah, buku, dan literatur lain yang relevan dengan tema penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan skala Likert 5 poin dengan kategori sebagai berikut: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju Proses analisis data dilakukan melalui tahapan berikut: 1) Analisis deskriptif untuk menghitung distribusi frekuensi dan persentase jawaban, 2) Penentuan kategori interpretasi skor persepsi berdasarkan kriteria interpretasi dari Sugiyono (2019): 20%-35,99% = Sangat Rendah 36%-51,99% = Rendah 52%-67,99% = Sedang 68%-83,99% = Tinggi 84%-100% = Sangat Tinggi. Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 25 untuk menghitung rata-rata, distribusi frekuensi, dan kategori interpretasi skor.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Skor Persepsi

No	Hasil Interpretasi	Kategori
1	20%-35,99%	Sangat Rendah
2	36%-51,99%	Rendah
3	52%-67,99%	Sedang
4	68%-83,99%	Tinggi
5	84%-100%	Sangat Tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Instrumen penelitian ini dirancang berdasarkan literatur dan penelitian sebelumnya (Zunaedy, 2021; Hadiyati, 2023) untuk memastikan relevansi dan validitasnya. Instrumen dibagi menjadi dua bagian utama yang mencerminkan faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Faktor internal meliputi pengukuran terhadap kreativitas, cita-cita, dan keinginan untuk sukses. Faktor ini bertujuan untuk mengevaluasi karakteristik pribadi mahasiswa yang menjadi pendorong utama dalam membangun minat berwirausaha. Faktor eksternal mencakup pengukuran terhadap persepsi mahasiswa terhadap platform digital, media sosial, dan business influencer. Faktor ini dirancang untuk

mengevaluasi pengaruh lingkungan luar dan teknologi terhadap motivasi mahasiswa dalam berwirausaha

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengukur persepsi mahasiswa Program Studi Sekretari terhadap minat berwirausaha di era digital dengan dua faktor utama: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kreativitas, cita-cita, dan keinginan untuk sukses, sementara faktor eksternal mencakup platform digital, media sosial, dan *business influencer*. Data deskriptif dari masing-masing faktor dan komponen dianalisis menggunakan skala Likert 5 poin.

**Pembahasan 1: Hasil Data Deskriptif Pengukuran Persepsi**

Data deskriptif yang diolah berasal dari penggunaan proksi faktor internal dan faktor eksternal. Pengukuran persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha di era digital dikaji dengan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Jumlah komponen dari keseluruhan faktor yaitu enam buah. Untuk faktor internal yaitu berasal dari dalam diri pribadi mahasiswa mengenai minat berwirausaha. Komponen faktor internal meliputi 1) kreativitas; 2) cita-cita; dan 3) keinginan berhasil atau sukses. Berikut adalah data deskriptif untuk masing-masing komponen. Dengan frekuensi menunjukkan banyaknya jumlah responden yang menjawab sesuai skala poin dan frekuensi persentase menyatakan jumlah frekuensi dikalikan dengan seratus. Penjabaran lebih detail untuk faktor internal yaitu sebagai berikut:

1) Data Deskriptif Kreativitas

Komponen kreativitas masuk sebagai salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri pribadi mahasiswa. Persepsi minat berwirausaha diukur dengan bagaimana tingkat kreativitas yang dimiliki oleh mahasiswa dalam berbisnis menjalankan usaha.

Tabel 2. Data Deskriptif Kreativitas

No	Skala	Frekuensi (N)	Frekuensi Persentase
1	5	14	27%
2	4	29	57%
3	3	8	16%
4	2	0	0%
5	1	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Olah Data (2024)

Merujuk pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai kreativitas yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 29 Orang (57%). Mayoritas responden (57%) memberikan skor 4 (setuju) untuk kreativitas, dengan rata-rata skor sebesar

3,8, yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kreativitas yang cukup untuk memulai bisnis di era digital

2) Data Deskriptif Cita-cita

Komponen cita-cita masuk sebagai salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri pribadi mahasiswa. Persepsi minat berwirausaha diukur dengan bagaimana cita-cita atau impian memiliki usaha bisnis.

Tabel 3. Data Deskriptif Cita-cita

No	Skala	Frekuensi (N)	Frekuensi Persentase
1	5	31	61%
2	4	17	33%
3	3	3	6%
4	2	0	0%
5	1	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Olah Data (2024)

Merujuk pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa 61% responden sangat setuju (skor 5) bahwa cita-cita menjadi wirausaha adalah bagian penting dari minat mereka, dengan rata-rata skor sebesar 4,2, masuk dalam kategori tinggi.

3) Data Deskriptif Keinginan Berhasil atau Sukses

Komponen keinginan berhasil atau sukses masuk sebagai salah satu faktor internal yang berasal dari dalam diri pribadi mahasiswa. Persepsi minat berwirausaha diukur dengan keinginan berhasil menjadi pengusaha atau *entrepreneur* yang sukses.

Tabel 4. Data Deskriptif Keinginan Berhasil

No	Skala	Frekuensi (N)	Frekuensi Persentase
1	5	36	71%
2	4	13	25% %
3	3	2	4%
4	2	0	0%
5	1	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Olah Data (2024)

Merujuk pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa 71% responden sangat setuju (skor 5) bahwa keinginan untuk sukses menjadi penggerak utama dalam membangun minat berwirausaha. Dengan rata-rata skor sebesar 4,4, komponen ini masuk dalam kategori tinggi

Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri pribadi mahasiswa mengenai minat berwirausaha. Komponen faktor eksternal meliputi 1) *platform digital*; 2) *social media*; 3) *business influencer*. Penjabaran lebih detail ditampilkan pada tabel di bawah ini yaitu sebagai

berikut:

1) Data Deskriptif *Platform Digital*

Komponen *platform digital* masuk sebagai salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar diri pribadi mahasiswa. Persepsi minat berwirausaha diukur dengan bagaimana sistem layanan digital yang menghubungkan bertemunya banyak orang dalam satu tempat untuk berbisnis.

Tabel 5. Data Deskriptif *Platform Digital*

No	Skala	Frekuensi (N)	Frekuensi Persentase
1	5	17	33%
2	4	30	59%
3	3	4	8%
4	2	0	0%
5	1	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Olah Data (2024)

Merujuk pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai *platform digital* yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 30 Orang (59%).

2) Data Deskriptif *Social Media*

Komponen *social media* masuk sebagai salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar diri pribadi mahasiswa. Persepsi minat berwirausaha diukur dengan sarana *online* dalam memasarkan produk atau jasa serta berkomunikasi dengan pasar dalam berbisnis.

Tabel 6. Data Deskriptif *Social Media*

No	Skala	Frekuensi (N)	Frekuensi Persentase
1	5	31	61%
2	4	20	39%
3	3	0	0%
4	2	0	0%
5	1	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Olah Data (2024)

Merujuk pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai *social media* yaitu dengan skala 5 atau sangat setuju sebanyak 31 Orang (61%).

3) Data Deskriptif *Business Influencer*

Komponen *business influencer* masuk sebagai salah satu faktor eksternal yang berasal dari luar diri pribadi mahasiswa. Persepsi minat berwirausaha diukur melalui sosok figur yang dikenal mampu memunculkan peluang bisnis untuk lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga secara otomatis meningkatkan penjualan dan memperkuat *branding* sebuah produk yang dijual.

Tabel 7. Data Deskriptif *Business Influencer*

No	Skala	Frekuensi (N)	Frekuensi Persentase
1	5	20	39%
2	4	26	51% %
3	3	5	10%
4	2	0	0%
5	1	0	0%
Jumlah		51	100%

Sumber: Olah Data (2024)

Merujuk pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan persepsi mengenai *social media* yaitu dengan skala 4 atau setuju sebanyak 26 Orang (51%).

### Pembahasan 2: Hasil Kategori Interpretasi Skor Pengukuran Persepsi

Berdasarkan hasil data deskriptif masing-masing komponen untuk setiap faktor internal dan eksternal, selanjutnya dilakukan klasifikasi kategori interpretasi skor. Pengukuran persepsi merujuk pada kategori interpretasi skor untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal terkait minat berwirausaha. Penjabaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini meliputi kategori dan rata-rata persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 8. Data Kategori Persepsi Minat Berwirausaha

Faktor	Komponen	Hasil	Kategori
Internal	Kreativitas	57%	Sedang
	Cita-cita	61%	Sedang
	Keinginan Berhasil atau Sukses	71%	Tinggi
	Rata-rata	63%	Sedang
Eksternal	<i>Platform Digital</i>	59%	Sedang
	<i>Social Media</i>	61%	Sedang
	<i>Business Influencer</i>	51%	Rendah
	Rata-Rata	57%	Sedang

Sumber: Olah Data (2024)

Merujuk pada tabel 8 di atas klasifikasi kategori interpretasi skor menunjukkan bahwa pengukuran persepsi berdasarkan faktor internal memperoleh rata-rata sebesar 63%. Hasil skor persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha dari faktor internal tersebut masuk dalam kategori sedang. Dilengkapi dengan berdasarkan faktor eksternal memperoleh rata-rata sebesar 57%. Hasil skor persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha dari faktor eksternal tersebut masuk dalam kategori sedang.

### Pembahasan 3: Analisa Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha di Era Digital

Pembahasan mengenai pengukuran persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha di era digital berdasarkan dari hasil kategori interpretasi skor. Faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi proksi dalam penelitian ini menjadi kunci dan tolak ukur persepsi seorang mahasiswa untuk memiliki minat menjadi seorang wirausaha. Merujuk pada hasil rata-rata kategori interpretasi skor yaitu

faktor internal dengan persentase sebesar 63% atau masuk dalam kategori sedang. Menunjukkan hasil bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Sekretari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur setuju bahwa faktor internal memengaruhi minat mereka dalam berwirausaha di era digital. Artinya adalah bahwa persepsi mahasiswa meyakini dan menyetujui bahwa jiwa kreativitas diperlukan dalam mencari ide-ide untuk memulai menjalankan sebuah bisnis atau usaha. Kemudian persepsi mahasiswa meyakini dan menyetujui bahwa cita-cita mereka ingin memiliki sebuah bisnis yang bisa memberikan *profit* semaksimal mungkin untuk kesejahteraan ekonomi di masa depan mereka. Selanjutnya persepsi mahasiswa meyakini dan menyetujui bahwa keinginan untuk menjadi pengusaha sukses dan berhasil merupakan impian dari mahasiswa. Dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha di era digital dari faktor internal menjadi sebuah sikap yang harus dimiliki dari dalam diri pribadi mahasiswa untuk dapat memunculkan minat berwirausaha yaitu seorang *entrepreneur* sukses dan berhasil.

Merujuk pada hasil rata-rata kategori interpretasi skor yaitu faktor eksternal dengan persentase sebesar 57% atau masuk dalam kategori sedang. Menunjukkan hasil bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Sekretari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur setuju bahwa faktor eksternal memengaruhi minat mereka dalam berwirausaha di era digital. Artinya adalah bahwa persepsi mahasiswa meyakini dan menyetujui bahwa *platform digital* membantu menunjang dan mendukung proses bisnis dijalankan. Layanan aplikasi yang dapat mempertemukan banyak orang dalam suatu wadah dapat mempercepat jalannya bisnis dikenal lebih luas oleh masyarakat. Selanjutnya persepsi mahasiswa meyakini dan menyetujui bahwa *social media* menjadi sarana dalam strategi marketing pemasaran produk atau jasa yang dijual. Dan kemudian persepsi mahasiswa meyakini dan menyetujui bahwa *business influencer* dapat menciptakan peluang bisnis menjadi lebih dikenal oleh masyarakat secara umum. Dengan demikian persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha di era digital dari faktor eksternal menjadi sebuah dorongan atau *supporting environment* dalam memotivasi mahasiswa untuk dapat memunculkan minat berwirausaha yaitu seorang *entrepreneur* yang bertanggung jawab, kerja keras dan disiplin

## SIMPULAN

Bonus demografi di Indonesia terancam oleh meningkatnya jumlah pengangguran, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mendorong lahirnya wirausahawan baru melalui peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berperan penting dalam membentuk persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha di era digital. Hasil penelitian pada faktor internal mengungkapkan bahwa kreativitas, cita-cita untuk memiliki usaha, serta

keinginan untuk menjadi pengusaha sukses secara signifikan memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Sementara itu, hasil penelitian pada faktor eksternal menunjukkan bahwa platform digital, media sosial, dan *business influencer* juga memberikan pengaruh yang signifikan dalam mendorong minat berwirausaha mahasiswa, meskipun dengan tingkat pengaruh yang lebih bervariasi. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup penambahan variabel penelitian, seperti faktor lingkungan keluarga, tingkat pendidikan, atau pengalaman praktis dalam berwirausaha, untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, peningkatan jumlah sampel responden dari berbagai program studi dapat memperkuat generalisasi hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian di masa depan dapat lebih mendalam dalam menggambarkan dinamika minat berwirausaha di era digital, terutama di kalangan generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusmiati. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>
- Bank, W. (2022). *Unemployment*. Internatinal Labor Organization.
- BPS. (2024). *Booklet SAKERNAS*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/07/05/0455778ea851bbeda66890a8/booklet-sakernas-februari-2024.html>
- Cahya. (2023). *Inovasi pembelajaran berbasis digital abad 21*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Dewi. (2021). The Influence Of Self Efficacy, E-Commerce And Entrepreneurial Education In Decision Making For Entrepreneurs. *Research Publish Journal*, 8(2), 124–131.
- Hadiyati. (2023). Dampak Kemampuan Melihat Peluang Usaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa: Peran Literasi Media Sosial. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(3).
- Hariyani, P. dan. (2020). Pengaruh Motivasi Dalam Penggunaan Media Sosial Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 3(3), 94–101.
- Jannah. (2021). Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Science and Education*, 2(2), 181–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>

- Josephine. (2023). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Perusahaan Start-Up. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 4(1), 21–29. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55122/kom57.v4i1.748>
- Nurhaida. (2021). Analisis Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dari Faktor Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga. *Economics, Business and Management Science Journal*, 1(1), 58–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.34007/ebmsj.v1i1.15>
- Prasetio. (2024). Persepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Terhadap Dampak Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 22(1), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Sari. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Tingkat Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v6n3.p>
- Sihombing. (2023). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Menggunakan E-commerce. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1).
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tangkeallo. (2021). Analisis Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi UKI Toraja. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 74. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15964>
- Utomo. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Menjadi Wirausahawan. *Journal on Education*, 5(3). website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Yusuf. (2024). Tantangan dan Peluang: Meningkatkan Motivasi Mahasiswa Menuju Wirausaha Di Era Digital. *RECORD: Journal Of Loyalty And Community Development*, 1(1).
- Zunaedy. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang Tahun Akademik 2020/2021. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 6(1), 47.

## PENGELOLAAN DANA MASUK PADA BAGIAN ADMINISTRASI PERUSAHAAN MELALUI PLATFORM NYAWER.CO

Wanda Nurizza Faisal<sup>1</sup>, Achmad Syarif<sup>2\*</sup>

Program Studi Sekretari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

### ABSTRAK

Dalam era digital, pengelolaan keuangan berbasis teknologi telah menjadi prioritas utama bagi banyak perusahaan. Salah satu inovasi yang berkembang adalah penggunaan *platform* donasi daring seperti Nyawer.co untuk mendukung proses pengumpulan dana. Dana yang masuk harus dapat dikelola dengan baik agar tidak terjadi kesalahan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan *platform* Nyawer.co untuk mengelola dana masuk secara efisien dan akuntabel, terutama dari perspektif bagian administrasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus melalui pengamatan dan partisipasi langsung peneliti 1 dari bulan Februari sampai April 2021 di PT Global Digital Artha. Hasil dari penelitian ini dapat terlihat bahwa *platform* Nyawer.co dapat menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana masuk pada bagian administrasi perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *platform* Nyawer.co dapat dimanfaatkan bagian administrasi PT Global Digital Artha untuk pengelolaan dana masuk, dengan *platform* berbasis web seperti Nyawer.co maka pengelolaan dana masuk dapat dilakukan setiap saat tanpa batasan waktu dan tempat, asalkan ada koneksi internet. Saran yang dapat disampaikan terkait hasil penelitian ini adalah perusahaan harus memperhatikan tantangan yang terkait dengan keamanan data, regulasi lokal dan literasi digital pada bagian administrasi melalui langkah-langkah seperti adopsi teknologi modern, penguatan kebijakan internal, edukasi dan pelatihan sumber daya manusia serta komunikasi proaktif dengan pendonor.

**Kata-kata Kunci:** Pengelolaan; dana; perusahaan; *platform*; Nyawer.co

## *MANAGEMENT OF INCOMING FUNDS IN THE COMPANY ADMINISTRATION DEPARTMENT THROUGH THE NYAWER.CO PLATFORM*

### ABSTRACT

*In the digital era, technology-based financial management has become a top priority for many companies. One of the key innovations that has emerged is the use of online donation platforms such as Nyawer.co to support the fundraising process. Proper management of incoming funds is essential to avoid errors and ensure financial accountability. The purpose of this study is to examine how companies can utilize the Nyawer.co platform to manage incoming funds efficiently and transparently, particularly from the perspective of the administration department. This research employs a qualitative approach using a case study method, incorporating direct observation and participation by Researcher 1 from February to April 2021 at PT Global Digital Artha. The findings of this study indicate that the Nyawer.co platform offers innovative solutions for enhancing efficiency, transparency, and accountability in managing incoming funds within the company's administration department. Based on the study's results, it can be concluded that the Nyawer.co platform can be effectively utilized by the administration department of PT Global Digital Artha. With a web-based platform such as Nyawer.co, incoming funds can be managed at any time, without restrictions on time and location, provided there is an internet connection. A key recommendation from this study is that companies should address challenges related to data security, local regulations, and digital literacy in the administration department. This can be achieved through measures such as adopting modern technology, strengthening internal policies, educating and training human resources, and maintaining proactive communication with donors.*

**Keywords:** Management; funds; company; *platform*; Nyawer.co

---

**Korespondensi:** Achmad Syarif, S.T., M.Kom., Universitas Budi Luhur, Jl. Raya Ciledug Petukangan Utara Jakarta Selatan, 12260, Indonesia, *Email:* achmad.syarif@budiluhur.ac.id

**Submitted:** April 2024, **Accepted:** April 2024, **Published:** April 2024

**OJS:** <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=serasi>

## PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, teknologi finansial (*financial technology* atau *fintech*) telah memainkan peran penting dalam memodernisasi sistem keuangan perusahaan (Gomber, Kauffman, Parker, & Weber, 2018). Transformasi digital di bidang keuangan telah membawa perubahan signifikan pada cara perusahaan mengelola dana masuk. Penggunaan teknologi finansial menjadi salah satu strategi utama yang diadopsi untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan transparansi pengelolaan dana. Salah satu inovasi terkini adalah *platform* donasi daring, seperti Nyawer.co, yang awalnya dirancang untuk mendukung individu kreator konten dalam menerima donasi dari komunitas mereka tetapi kini mulai diadopsi oleh perusahaan untuk mengelola pendanaan eksternal.

Nyawer.co sebagai *platform* donasi daring menawarkan berbagai fitur yang dapat mendukung proses administrasi keuangan perusahaan. Misalnya, *platform* ini menyediakan laporan transaksi otomatis, integrasi dengan metode pembayaran lokal, serta kemampuan untuk memonitor kontribusi secara *real-time*. Keunggulan ini sejalan dengan kebutuhan perusahaan modern yang mengutamakan efisiensi operasional dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan, efisien dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kemampuan untuk menghasilkan output tertentu dengan menggunakan jumlah dana yang lebih sedikit. Adapun efektif dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi kemampuan dalam menggunakan sejumlah dana tertentu untuk menghasilkan output yang lebih besar dan mencapai sasaran (Irfani, 2020). Namun, adopsi teknologi baru ini juga menghadirkan tantangan yang kompleks, seperti perlindungan data, kepatuhan terhadap regulasi lokal, dan kebutuhan untuk mengintegrasikan *platform* dengan sistem keuangan perusahaan yang telah ada.

Pengelolaan dana masuk melalui *platform* semacam ini memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan pelacakan dana secara *real-time*, pengurangan biaya administrasi manual, serta peningkatan transparansi terhadap donor atau pemangku kepentingan lainnya (Sheng, 2021). Namun, penerapannya juga menghadirkan sejumlah tantangan, termasuk integrasi dengan sistem keuangan perusahaan dan pengelolaan risiko terkait keamanan data (Ramasoota & Kitikamdhorn, 2021).

PT Global Digital Artha merupakan perusahaan agensi kreatif yang berlokasi di Alam Sutera, Tangerang. Perusahaan ini juga menyediakan jasa pembuatan *website*, aplikasi, pemasaran digital (*digital marketing*), animasi (*motion graphics*) dan desain grafis. PT Global Digital Artha didirikan pada 23 Juni 2016 untuk mendukung *platform e-commerce* dengan harapan agar kepercayaan pengguna yang menggunakan *platform* tersebut meningkat dengan didirikannya perusahaan ini. PT Global Digital Artha mempunyai tujuan memberikan solusi kreatif dan inovatif bagi dunia digital secara global.

Menurut Darmawan (Darmawan, 2021), membangun sistem tata kelola perusahaan yang baik sangat penting karena akan menentukan siapa yang paling diuntungkan dari aktivitas perusahaan, kemudian menetapkan prosedur untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan memastikan karyawan bertindak secara etis dan bertanggung jawab. Pengelolaan dana masuk dalam perusahaan, termasuk yang dilakukan melalui *platform* digital, harus didasarkan pada prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang baik (*financial governance*). Tata kelola keuangan yang baik mencakup pengelolaan dana yang efisien, transparan, dan bertanggung jawab, dengan memastikan bahwa semua proses keuangan sesuai dengan kebijakan perusahaan dan peraturan yang berlaku.

Menurut Rusdiana dan Nasihudin (Rusdiana & Nasihudin, 2018), teori akuntabilitas seperti yang dijelaskan Gray et al. menekankan pentingnya perusahaan untuk bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan atas pengelolaan sumber daya yang telah mereka kumpulkan atau terima. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban dari seseorang atau sekelompok orang yang diberi amanat untuk menjalankan tugas tertentu kepada pihak pemberi amanat baik secara vertikal maupun secara horizontal. Dalam konteks pengelolaan dana masuk melalui *platform* seperti Nyawer.co, akuntabilitas menjadi kunci untuk memastikan bahwa dana yang diterima digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dapat diaudit oleh pihak terkait. Prinsip-prinsip tata kelola keuangan ini meliputi; (1) Transparansi: Semua dana masuk harus dilaporkan secara terbuka dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan. (2) Akuntabilitas: Perusahaan harus bertanggung jawab atas penggunaan dana masuk dan memberikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. (3) Efisiensi: Dana yang diterima harus dikelola dengan meminimalkan biaya administratif dan memastikan dampak maksimal terhadap tujuan yang ditetapkan.

Menurut Prabandari dkk (Prabandari, Padmawati, Supriyati, Hasanbasri, & Dewi, 2020) teori difusi inovasi oleh Rogers, hasil akhir dari difusi adalah individu atau beberapa orang sebagai bagian dari sistem sosial, mengadopsi ide, perilaku, atau aktivitas baru. Adopsi berarti seseorang melakukan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya sebagai inovasi. Dalam konteks pengelolaan dana masuk, perusahaan yang menggunakan *platform* seperti Nyawer.co berada pada tahap adopsi inovasi untuk menggantikan metode tradisional, seperti pengelolaan manual atau sistem transfer bank yang konvensional.

Pengelolaan dana masuk melalui *platform* digital juga berkaitan erat dengan sistem informasi akuntansi. Sistem ini dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Menurut (Romney, & Steinbart, 2017), sistem informasi akuntansi yang efektif harus mampu; (1) Mengintegrasikan berbagai sumber data keuangan dalam satu *platform*. (2) Menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan. (3) Memastikan keamanan data untuk mencegah risiko penyalahgunaan atau peretasan.

Penelitian-penelitian dengan tema sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu; (1) Penelitian oleh Imam Abdul Aziz, Nurwahidin, dan Irwan Chailis dengan judul Faktor-Faktor yang Memengaruhi Masyarakat Menyalurkan Donasi Melalui *Platform Crowdfunding* Berbasis *Online*. Penelitian tersebut meneliti faktor-faktor yang memengaruhi masyarakat dalam menyalurkan donasi secara *online*. Metode penelitian yang digunakan untuk menguji faktor-faktor tersebut berupa deskriptif kuantitatif dengan *Structural Equation Modelling* (SEM). Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian bahwa faktor religiusitas, efektifitas kampanye dan inovasi *platform* berpengaruh positif sedangkan faktor jiwa sosial masyarakat berpengaruh negatif. Penggalangan donasi berbasis *online* dengan sistem *crowdfunding* lebih mampu menarik perhatian masyarakat karena cakupannya yang luas dan dinilai lebih mudah digunakan untuk menggalang dana (Aziz, Nurwahidin, & Chailis, 2019). Keterkaitan dengan penelitian ini karena penelitian tersebut menggarisbawahi penggalangan donasi berbasis *online* lebih mampu menarik perhatian masyarakat.

(2) Penelitian oleh Indah Novitasari. dengan judul Gerakan Filantropi Sebagai Upaya Pembentukan Opini Publik: Studi Kemunculan *Platform* Donasi Digital *Www.Kitabisa.Com*. Penelitian tersebut mengeksplorasi berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka *crowdfunding* (penggalangan dana) melalui *KitaBisa.com* sebagai bentuk filantropi juga memenuhi kategori dari gerakan sosial sebagaimana dimaksud di atas. Penggalangan dana menjadi bukti aktualisasi dan konversi modal sosial yang diberikan masyarakat guna menjawab berbagai persoalan sosial dan ekonomi yang tidak dapat dipenuhi oleh Negara. Menurut data dari Situs *KitaBisa.com* penggalangan dana dilakukan untuk berbagai keperluan mulai dari produk dan inovasi, beasiswa dan Pendidikan, lingkungan, kegiatan sosial, sarana dan infrastruktur, karya kreatif, menolong hewan, hadiah dan apresiasi, rumah ibadah, difabel, *birthday fundaraising*, zakat, panti asuhan, *run for charity*, modal usaha, *family for rent*, hingga kemanusiaan. Keragaman tema penggalangan dana ini menjadikan situs *KitaBisa* sebagai *platform* yang menarik dan mudah untuk digunakan oleh pelaksana kampanye karena dapat menarik pelaksana kampanye maupun pendonor (Novitasari, 2019). Keterkaitan dengan penelitian ini karena penelitian tersebut mendukung argumen bahwa *platform* digital seperti *Nyawer.co* dapat dimanfaatkan dalam penggalangan dana (donasi) untuk berbagai tujuan, terutama dalam hal kemudahan dan daya tarik.

(3) Penelitian oleh Rendy Adhi Pratama, Liyu Adhi Kasari Sulung, dan Sri Rahayu dengan judul Faktor Informasi *Online* Dalam Pengambilan Keputusan Investor Pada *Platform Crowdfunding* Berbasis Donasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis peran informasi *online* terhadap proses pengambilan keputusan investor dalam bentuk *crowdfunding* berbasis donasi. Penggunaan *Kitabisa.com* sebagai *platform crowdfunding* berbasis donasi dan mengumpulkan 74 data proyek sumbangan. Penelitian tersebut menggunakan kombinasi antara model regresi dengan data *cross*

*section* dan *Elaboration likelihood* model. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa beberapa variabel informasi *online* sangat penting seperti variabel *updates* dan *shares on Facebook*, terbukti signifikan untuk memengaruhi keputusan investor terhadap *platform crowdfunding* yang ada di Indonesia (Pratama, Sulung, & Rahayu, 2021). Keterkaitan dengan penelitian ini karena penelitian tersebut menganalisis peran informasi *online* terhadap proses pengambilan keputusan investor dalam bentuk *crowdfunding* berbasis donasi sehingga perlu diperhatikan dari sisi informasi dalam donasi digital.

Mengacu pada hasil ketiga penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini yang dilakukan adalah memanfaatkan fitur-fitur yang ada pada *platform* Nyawer.co untuk pengelolaan dana masuk oleh bagian administrasi PT Global Digital Artha. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan *platform* Nyawer.co untuk mengelola dana masuk secara efisien dan akuntabel, terutama dari perspektif bagian administrasi. Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; bagaimana pemanfaatan *platform* Nyawer.co dalam pengelolaan dana masuk oleh bagian administrasi PT Global Digital Artha; bagaimana penerapan strategi tata kelola keuangan melalui *platform* Nyawer.co; dan tantangan dalam implementasi *platform* Nyawer.co dalam konteks perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus melalui pengamatan dan partisipasi langsung peneliti 1 dari bulan Februari sampai April 2021 di PT Global Digital Artha. Peneliti 1 mengamati langsung dan berpartisipasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengelolaan dana masuk melalui platform *Nyawer.co* di bagian administrasi PT Global Digital Artha.

Menurut (Sugiarti, Andalas, & Setiawan, 2020) observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena-fenomena yang ada di objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut (Mardawani, 2020) dengan observasi partisipatif, peneliti ikut terlibat langsung melakukan hal-hal yang dikerjakan di tempat penelitian, agar data yang diperoleh lebih valid dan lengkap. Populasi sampel pada penelitian ini adalah 7 orang karyawan PT Global Digital Artha. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan karyawan PT Global Digital Artha oleh peneliti 1, serta terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan dana masuk melalui *platform* Nyawer.co. Setelah pengumpulan data, dilakukan analisis data terkait dana masuk, pengelolaan dana masuk, dan tahapan-tahapan pengelolaan dana masuk melalui *platform* Nyawer.co.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengamatan dan wawancara langsung terhadap karyawan di bagian Administrasi PT Global Digital Artha, terkumpul data seperti dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Pengumpulan Data**

No	Data	Keterangan
1	Dana Masuk	Dana masuk di sini adalah donasi
2	Pengelolaan Dana Masuk	Dana masuk yang dikelola adalah donasi yang dikirim melalui <i>platform</i> Nyawer.co
3	Alat/Aplikasi	<i>Platform</i> Nyawer.co
4	Pengguna	Bagian Administrasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisa data seperti dirangkum dalam tabel berikut:

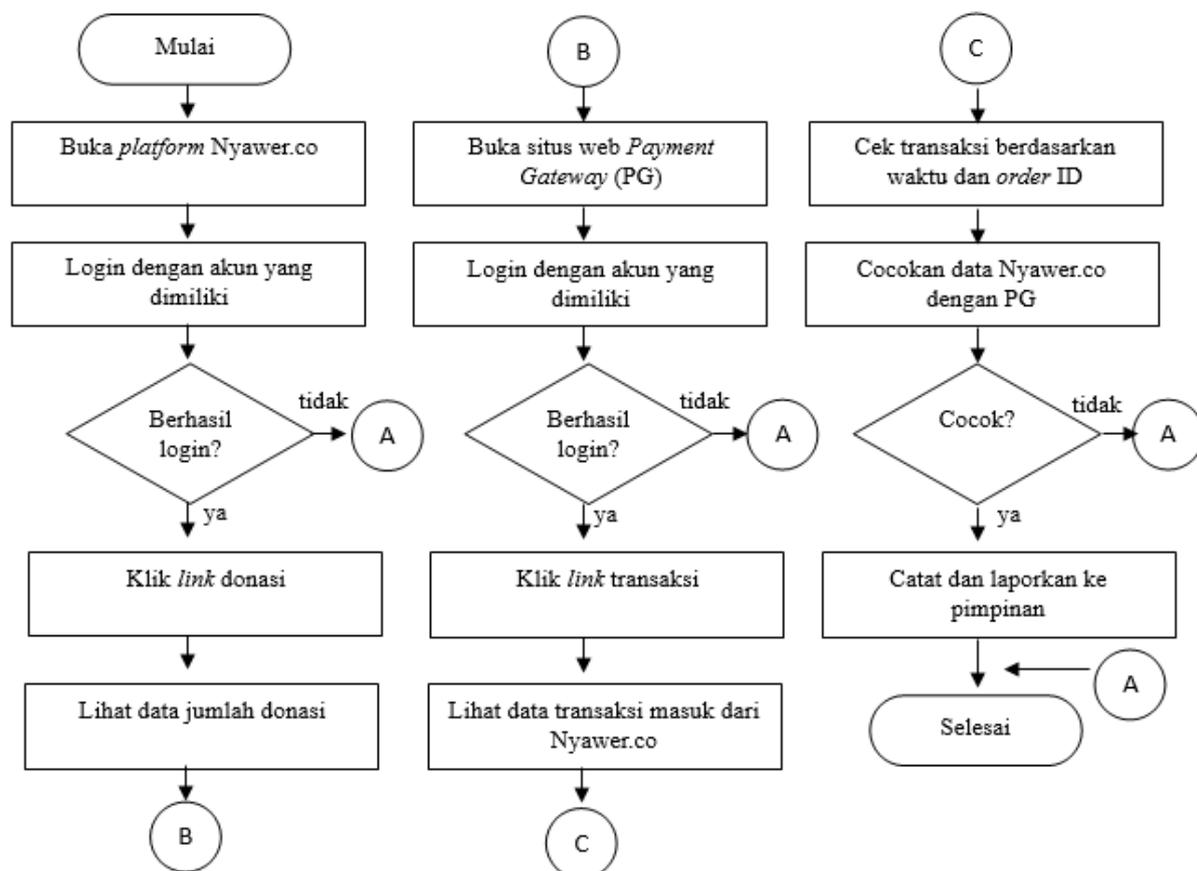
**Tabel 2 Hasil Analisa Data**

No	Data	Keterangan
1	Dana Masuk	Dana masuk berupa donasi yang disalurkan melalui <i>platform</i> Nyawer.co
2	Pengelolaan Dana Masuk	Dana masuk yang dikirim melalui <i>platform</i> Nyawer.co diperiksa dan dicocokkan dengan transaksi yang terdapat pada <i>Payment Gateway</i> (PG) berdasarkan waktu dan <i>order ID</i> .
3	Alat/Aplikasi	<i>Platform</i> Nyawer.co berbasis web melalui fitur donasi
4	Pengguna	Pengguna yang dapat mengakses <i>platform</i> Nyawer.co adalah karyawan bagian Administrasi

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Dari hasil analisa data, pembahasan terkait rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut; (1) Bagaimana pemanfaatan *platform* Nyawer.co dalam pengelolaan dana masuk oleh bagian administrasi PT Global Digital Artha. *Platform* Nyawer.co pada dasarnya adalah *platform* donasi daring yang memfasilitasi pembayaran mikro (*microtransactions*) dari individu atau kelompok. Meskipun dirancang untuk kreator individu, fitur-fiturnya seperti laporan transaksi otomatis, fitur pengelolaan donor, dan integrasi API membuka peluang penggunaannya dalam skala perusahaan (Haddad & Hornuf, 2018). Manfaat penggunaan *platform*; (a) Efisiensi Administrasi: Nyawer.co menyediakan laporan transaksi otomatis yang memudahkan bagian administrasi dalam pelacakan dana masuk. Hal ini mengurangi beban administratif dibandingkan metode manual. (b) Transparansi: *Platform* ini memungkinkan donor atau pelanggan untuk memantau kontribusi mereka, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan (Buchak, Matvos, Piskorski, & Seru, 2018). (c) Penghematan Biaya Operasional: Dengan sistem berbasis daring, perusahaan dapat mengurangi

kebutuhan sumber daya untuk manajemen keuangan tradisional. Berikut adalah *Standard Operational Procedure* (SOP) yang digunakan bagian Administrasi dalam pengelolaan dana masuk melalui *platform* Nyawer.co; (a) Buka *platform* Nyawer.co dan login dengan akun yang dimiliki. (b) Klik *link* donasi yang berisikan data seluruh transaksi masuk. (c) Lihat data jumlah donasi. (d) Buka situs web *Payment Gateway* (PG) dan login dengan akun yang dimiliki. (e) Klik *link* transaksi untuk lihat semua transaksi masuk yang ada pada *platform* Nyawer.co. (f) Periksa transaksi yang terjadi setiap hari berdasarkan waktu dan *order ID*. (g) Cocokkan data dana masuk yang ada pada fitur donasi *platform* Nyawer.co dengan data transaksi yang ada pada PG. (h) Jika terdapat perbedaan data, catat dan laporkan kepada pimpinan. Alur proses dari SOP tersebut digambarkan dalam *flowchart* berikut ini.



**Gambar 1** *Flowchart* Pengelolaan Dana Masuk (Sumber: Hasil Penelitian, 2021)

(2) Bagaimana penerapan strategi tata kelola keuangan melalui *platform* Nyawer.co. Penggunaan Nyawer.co secara efektif memerlukan penerapan tata kelola yang baik, yang meliputi; (a) Standardisasi Prosedur Keuangan: Menetapkan prosedur yang jelas terkait penggunaan dana, pelaporan transaksi, dan penyimpanan data keuangan. (b) Audit Internal Berkala: Melakukan audit secara rutin untuk memastikan akurasi laporan keuangan dan mencegah penyalahgunaan dana. (c)

Pelatihan SDM: Memberikan pelatihan kepada staf administrasi untuk memahami fitur-fitur *platform* dan prinsip pengelolaan keuangan berbasis digital.

User	Amount	Payment Method	Status	Date	Transaction ID
Doeyana	Rp 17.000 - Rp 850	shopeepay	Berhasil	21 Jun 2021 17:27	shopeepay-48162427123071
Napking	Rp 14.000 - Rp 630	gopay	Berhasil	21 Jun 2021 17:26	gopay-23-162427120871
Napking	Rp 10.000 - Rp 450	gopay	Tertunda	21 Jun 2021 17:26	gopay-23-162427116571
Doeyana	Rp 10.000 - Rp 500	shopeepay	Tertunda	21 Jun 2021 17:24	shopeepay-481624271108771
ahmadagus2010	Rp 17.000 - Rp 850	shopeepay	Berhasil	21 Jun 2021 17:24	shopeepay-44162427107371
ahmadagus2010	Rp 17.000 - Rp 850	shopeepay	Berhasil	21 Jun 2021 17:23	shopeepay-44162427099571

**Gambar 2 Tangkapan Layar Data Dana Masuk di Platform Nyawer.co**  
(Sumber: Hasil Penelitian, 2021)

(3) Tantangan dalam implementasi *platform* Nyawer.co dalam konteks perusahaan. Meskipun memiliki banyak potensi, adopsi *platform* Nyawer.co dalam perusahaan menghadirkan beberapa tantangan, antara lain; (a) Keamanan Data: *Platform* ini memproses data sensitif, seperti informasi pembayaran dan akun perusahaan. Ancaman peretasan dan penyalahgunaan data menjadi perhatian utama (Palmié, Wincent, Parida, & Caglar, 2020). (b) Kepatuhan Hukum: Perusahaan harus memastikan bahwa penggunaan *platform* ini sesuai dengan regulasi lokal dan internasional, termasuk aturan perpajakan dan perlindungan data (Hasan, Hassan, & Aliyu, 2020). (c) Integrasi Sistem: Integrasi dengan sistem administrasi yang ada memerlukan investasi dalam bentuk teknologi dan pelatihan sumber daya manusia.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *platform* Nyawer.co dapat dimanfaatkan bagian administrasi PT Global Digital Artha untuk pengelolaan dana masuk, dengan *platform* berbasis web seperti Nyawer.co maka pengelolaan dana masuk dapat dilakukan setiap saat tanpa batasan waktu dan tempat, asalkan ada koneksi internet.

Saran yang dapat disampaikan terkait hasil penelitian ini adalah perusahaan harus memperhatikan tantangan yang terkait dengan keamanan data, regulasi lokal dan literasi digital pada bagian administrasi melalui langkah-langkah seperti adopsi teknologi modern, penguatan kebijakan internal, edukasi dan pelatihan sumber daya manusia serta komunikasi proaktif dengan pendonor.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aziz, I. A., Nurwahidin, & Chailis, I. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menyalurkan Donasi Melalui Platform Crowdfunding Berbasis Online. *Jurnal Syarikah*, 94-108.
- Buchak, G., Matvos, G., Piskorski, T., & Seru, A. (2018). Fintech, Regulatory Arbitrage, and The Rise of Shadow Banks. *Journal of Financial Economics*, 130(3), 453–483.  
doi:<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2018.03.011>
- Darmawan. (2021). *Konsep Dasar Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Gomber, P., Kauffman, R. J., Parker, C., & Weber, B. W. (2018). On the fintech revolution: Interpreting the forces of innovation, disruption, and transformation in financial services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), 220–265. doi:<https://doi.org/10.1080/07421222.2018.1440766>
- Haddad, C., & Hornuf, L. (2018). The Emergence of The Global Fintech Market: Economic and Technological Determinants. *Small Bisnis Economics*, 53, 81-105.  
doi:<https://doi.org/10.1007/s11187-018-9991-x>
- Hasan, R., Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2020). Fintech and Islamic Finance: Literature Review and Research Agenda. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 3(1), 75-94.  
doi:<https://doi.org/10.18196/ijief.2122>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Novitasari, I. (2019). Gerakan Filantropi Sebagai Upaya Pembentukan Opini Publik: Studi Kemunculan Platform Donasi Digital Www.Kitabisa.Com. *UKI Untuk Negeri 1*, 155-169.
- Palmié, M., Wincent, J., Parida, V., & Caglar, U. (2020). The evolution of the financial technology ecosystem: An introduction and agenda for future research on disruptive innovations in ecosystems. *Technological Forecasting and Social Change*, 151.  
doi:<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.119779>
- Prabandari, Y. S., Padmawati, R. S., Supriyati, Hasanbasri, M., & Dewi, F. S. (2020). *Ilmu Sosial Perilaku untuk Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratama, R. A., Sulung, L. A., & Rahayu, S. (2021). Faktor Informasi Online Dalam Pengambilan Keputusan Investor Pada Platform Crowdfunding Berbasis Donasi. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 73-84.
- Ramasoota, P., & Kitikamdhorn, A. (2021). “The Netflix effect” in Thailand: Industry and regulatory implications. *Telecommunications Policy*, 45(7), 102156.  
doi:<https://doi.org/10.1016/j.telpol.2021.102156>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rusdiana, & Nasihudin. (2018). *Akuntabilitas Kinerja dan Pelaporan Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD.
- Sheng, T. (2021). The effect of fintech on banks’ credit provision to SMEs: Evidence from China. *Finance Research Letters*, 39, 101558. doi:<https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101558>
- Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press.

## PEMANFAATAN APLIKASI E-OFFICE BERBASIS WEB UNTUK PENGELOLAAN SURAT MASUK DI BAGIAN TATA USAHA

Hatriami Dea Arummi<sup>1</sup>, Saskia Lydiani<sup>2</sup>

Program Studi Sekretari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

### ABSTRAK

Digitalisasi dalam administrasi perkantoran telah menjadi kebutuhan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Salah satu aspek yang mengalami transformasi signifikan adalah pengelolaan surat masuk, yang berperan penting dalam kelancaran komunikasi dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi *e-office* berbasis web sebagai solusi dalam mengelola surat masuk secara lebih sistematis, cepat, dan akurat di bagian Tata Usaha. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus melalui pengamatan langsung peneliti 1 serta berpartisipasi langsung dari bulan Maret sampai Juni 2022 di Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi, Kota Administrasi Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem *e-office* berbasis web memberikan manfaat signifikan dalam hal aksesibilitas, transparansi, serta efisiensi administrasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *e-office* di bagian Tata Usaha Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi dalam pengelolaan surat masuk dapat dilakukan lebih sistematis, cepat dan akurat dibandingkan yang dilakukan secara manual. Dengan aplikasi *e-office* berbasis web, pengelolaan surat masuk dapat dilakukan setiap saat asalkan ada koneksi internet, sehingga tidak terkendala tempat dan waktu. Saran yang dapat disampaikan terkait hasil penelitian ini adalah meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan infrastruktur teknologi serta keamanan data yang dapat memengaruhi keberhasilan penggunaan aplikasi *e-office* berbasis web dalam pengelolaan surat masuk.

**Kata-kata Kunci:** *e-office*; pengelolaan; surat masuk; tata usaha; berbasis web

## ***UTILIZATION OF WEB-BASED E-OFFICE APPLICATIONS FOR INCOMING MAIL MANAGEMENT IN THE ADMINISTRATION DEPARTMENT***

### ***ABSTRACT***

*Digitalization in office administration has become a necessity for increasing work efficiency and effectiveness. One aspect that has undergone a significant transformation is the management of incoming mail, which plays an important role in ensuring smooth communication and decision-making within an organization. This study aims to examine the utilization of web-based e-office applications as a solution for managing incoming mail more systematically, efficiently, and accurately in the Administration Department. This research employs a qualitative approach using a case study method, incorporating direct observation by Researcher 1 and direct participation from March to June 2022 at the Manpower, Transmigration, and Energy Sub-department of West Jakarta Administrative City. The findings indicate that the implementation of a web-based e-office system provides significant benefits in terms of accessibility, transparency, and administrative efficiency. Based on the study's results, it can be concluded that the use of e-office applications in the Administration Department of the Manpower, Transmigration, and Energy Sub-department enables incoming mail management to be conducted more systematically, efficiently, and accurately than manual methods. With a web-based e-office application, incoming mail can be managed at any time, provided there is an internet connection, eliminating constraints related to location and time. A key recommendation from this study is to enhance the quality of human resources (HR), technological infrastructure, and data security, as these factors significantly influence the successful implementation of web-based e-office applications for managing incoming mail.*

**Keywords:** *e-office*; management; incoming mail; administration; web-based

---

**Korespondensi:** Saskia Lydiani, S.Pd., M.Si., Universitas Budi Luhur, Jl. Raya Ciledug Petukangan Utara Jakarta Selatan, 12260, Indonesia, Email: [saskia.lydiani@budiluhur.ac.id](mailto:saskia.lydiani@budiluhur.ac.id)

**Submitted:** April 2024, **Accepted:** April 2024, **Published:** April 2024

**OJS:** <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php?journal=serasi>

## PENDAHULUAN

Dalam era digital, teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi administrasi di berbagai sektor, termasuk dalam pengelolaan surat masuk. Proses manual dalam pengarsipan dan distribusi surat sering kali menimbulkan berbagai permasalahan, seperti keterlambatan informasi, risiko kehilangan dokumen, serta kesulitan dalam pencarian arsip. Oleh karena itu, implementasi aplikasi *e-office* berbasis web menjadi solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan menghadirkan sistem pengelolaan surat masuk yang lebih efisien, terorganisir, dan mudah diakses.

Dengan adanya aplikasi *e-office* berbasis web, instansi terbantu dapat melaksanakan kegiatan yang lebih mudah, cepat, tersusun rapi, dan efisien. Kegiatan dapat berjalan lancar diperlukan seorang sekretaris yang mampu bergerak cepat, disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan. Sekretaris juga berperan sebagai penghubung atau perantara atasan dengan pegawai. Adapun tugas rutin yang dilakukan oleh seorang sekretaris di Suku Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi, adalah untuk membantu kelancaran kerja pimpinan dan pegawai lainnya. Dalam hal ini seorang sekretaris memiliki tugas rutin yaitu mendisposisikan surat masuk ke bagian lain, memeriksa *e-office* jika ada surat masuk berbentuk undangan rapat dari internal maupun eksternal, dan memberitahu kepada pimpinan bila ada surat masuk berbentuk undangan.

Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi, Kota Administrasi Jakarta Barat merupakan konsultan sumber daya manusia yang beralamat di Gedung Kantor Walikota Jakarta Barat, Jl. Kembangan Raya No.2, RT.5/RW.2, Kembangan Sel., Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 1161. Sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 57 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Kota Administrasi mempunyai tugas menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan bidang ketenagakerjaan, ketransmigrasian dan energi pada wilayah Kota Administrasi.

Dalam melaksanakan tugas, Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Kota Administrasi menyelenggarakan fungsi; (a) Pelaksanaan pembinaan dan penempatan kerja, penciptaan hubungan industrial yang harmonis, peningkatan kepatuhan perundang-undangan di bidang ketenagakerjaan pada tingkat Kota Administrasi; (b) Pembinaan, pembangunan, pengembangan, penyediaan, dan evaluasi bidang energi dan sumber daya mineral pada subbidang ketenagalistrikan, energi baru terbarukan, mineral dan batu bara pada tingkat Kota Administrasi; (c) Pelaksanaan dukungan pelayanan daya listrik pada kegiatan pemerintah Kota Administrasi; (d) Pelaksanaan pelatihan kerja guna meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja; (e) Pelaksanaan kesekretariatan Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Kota Administrasi;

dan (f) Pengelolaan data informasi pada Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi Kota Administrasi.

Surat adalah alat komunikasi secara tertulis yang digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi. Informasi tersebut dapat berupa pemberitahuan, edaran dan undangan. Menurut Nuraida (Nuraida, 2022) Surat Masuk yaitu surat yang diterima dari pihak luar (eksternal instansi) yang berisi informasi. Instansi pemerintah dan swasta menggunakan surat sebagai komunikasi tertulis formal. Surat masuk yang diterima oleh instansi luar atau perorangan, pengiriman surat dilakukan kantor pos dan diterima oleh kurir untuk mengirim surat ke instansi luar. Menurut Wursanto dalam (Setyorini & Rosmita, 2021) Surat Masuk adalah semua jenis surat yang diterima dari instansi lain maupun dari perorangan, baik yang diterima melalui pos (kantor pos) maupun yang diterima dari kurir (penerima surat) dengan menggunakan buku pengiriman (ekspedisi). Penanganan surat masuk merupakan kegiatan yang mempermudah pekerjaan dalam suatu organisasi. Menurut Saminah (Syamsuddin, Ahyuna, & Alloto'dang, 2020) Surat Masuk adalah semua surat yang diterima oleh organisasi kantor.

Lembar disposisi merupakan informasi berupa tindak lanjut dari adanya surat balasan dari organisasi lain atau dari kehendak pimpinan. Menurut Supriyono (Supriyono, 2019) lembar disposisi merupakan satu kesatuan dengan naskah atau surat dinas yang bersangkutan. Disposisi diberikan oleh atasan kepada bawahan, atau pejabat dalam satu level sebagai koordinasi, dan jika terdapat disposisi tidak lazim maka akan ditindak lanjuti dan ditunjukkan kepada atasan. Disposisi adalah arahan dari pimpinan kepada staf untuk melakukan kegiatan surat masuk yang memiliki kebijakan untuk melaksanakan secara baik dan benar. Disposisi adalah urusan penting di sebuah instansi secara tertulis. Disposisi memiliki kegunaan untuk mengetahui petunjuk atau tindakan yang harus dilakukan oleh bawahan. Bersifat segera yang berarti perintah harus dilangsung dilakukan dan dikerjakan sesuai petunjuk. Dengan adanya disposisi untuk mengetahui tanggapan surat masuk yang diterima. Oleh karena itu disposisi sebagai media komunikasi dan koordinasi dari atasan ke bawahan. Menurut Rosalin (Rosalin, 2017) Disposisi adalah petunjuk atau perintah tertulis mengenai tindak lanjut pengelolaan surat yang tertulis secara jelas pada lembar disposisi untuk tindak lanjut kegiatan dan tidak pada naskah atau surat asli. Disposisi dapat digunakan juga sebagai media komunikasi dan koordinasi. Jadi yang dimaksud dengan disposisi adalah tindak lanjut dari pembuatan lembar disposisi naskah dinas.

Sistem aplikasi berbasis web yang berfungsi dalam melakukan administrasi surat menyurat sehingga memudahkan pegawai di instansi dalam rangka menyelesaikan pekerjaan. Aplikasi *e-office* merupakan sistem berbasis teknologi informasi yang mendukung pengelolaan dokumen secara elektronik. Dalam konteks pengelolaan surat masuk, sistem ini memungkinkan otomatisasi dalam pencatatan, penyimpanan, serta distribusi dokumen kepada pihak terkait, sehingga mengurangi risiko

kehilangan atau keterlambatan informasi. Salah satu aspek penting dalam implementasi aplikasi *e-office* adalah keamanan data dan aksesibilitas sistem. Keamanan dalam sistem berbasis web melibatkan enkripsi, autentikasi pengguna, serta pengelolaan hak akses untuk mencegah kebocoran informasi. Penggunaan aplikasi *e-office* memiliki manfaat salah satunya yaitu penghematan biaya terutama pada biaya proses pengiriman (karena proses tersebut berupa elektronik) dan biaya kertas bisa dihemat. Menurut Mulyono dalam (Izzati & Marsofiyati, 2019) *Electronic Office (E-Office)* sebagai salah satu hasil dari perkembangan teknologi tentunya akan membantu pegawai di kantor dalam menyelesaikan tugas-tugas perkantoran.

Penelitian-penelitian terdahulu dengan tema sejenis yaitu; (1) Penelitian yang dilakukan oleh Nada Nur Izzati dan Marsofiyati dengan judul Penerapan *E-Office* Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Bisnis Perusahaan. Penelitian tersebut membahas mengenai penerapan *e-office* dalam perusahaan, mengetahui gambaran dan menganalisa penerapan *e-office* dalam upaya peningkatan kinerja bisnis perusahaan. Penerapan *e-office* dalam kegiatan administrasi perkantoran mampu mendukung terciptanya tertib administrasi perkantoran khususnya dalam kegiatan korespondensi. *E-Office* merupakan suatu layanan berupa aplikasi elektronik yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengolahan administrasi perkantoran yaitu korespondensi kedinasan berupa surat menyurat baik surat masuk, surat keluar dan penyimpanan surat, bagi setiap pegawai di suatu perusahaan atau institusi yang dilakukan secara elektronik. Pemanfaatan aplikasi *e-office* terbukti sangat membantu dalam mempercepat proses bisnis perkantoran. *E-office* yang telah memberikan implikasi terhadap; (a) Kecepatan transfer dokumen perkantoran antar unit. (b) Penghematan terhadap pemakaian ATK. (c) Mereduksi kebutuhan tenaga kerja terkait distribusi dokumen perkantoran. (d) Kecepatan dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan (Izzati & Marsofiyati, 2019).

(2) Penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, Nasril Sany, dan Muhamad Kurniawan dengan judul Sistem Informasi Surat Masuk Pada Pengelolaan Rantai Suplai Satuan Kerja Khusus Migas. Penelitian tersebut membahas tentang pembuatan aplikasi pengelolaan dalam pendaataan surat masuk agar mudah dalam mengoperasikannya dan cepat, membangunnya suatu aplikasi yang mempermudah pegawai di Pengelolaan Rantai Suplai Satuan Kerja Khusus Migas dan petugas loket dalam mengaksesnya dan mempunyai tempat untuk menyimpan data agar tidak hilang. Proses penerimaan surat masuk yang berjalan pada saat itu masih bersifat manual, dalam pembuatan sistem untuk pendataan surat masuk dalam meningkatkan kinerja pegawai dibutuhkan sistem informasi dengan mengumpulkan kebutuhan sistem dimulai dari elisitasi, pengumpulan data, menganalisa sistem lama dan sistem baru dengan metode SWOT. Penggunaan sistem komputerisasi harus didukung dengan fasilitas *software* dan *hardware* yang memadai, tetapi sistem yang ada belum terintegrasi sehingga

data yang dihasilkan saat ini belum akurat karena terkadang terjadi kesalahan pada saat memasukkan data (Mulyati, Sany, & Kurniawan, 2020).

(3) Penelitian yang dilakukan oleh Andry Nurmansyah dan Sintia Yuliani dengan judul Pengelolaan Surat Masuk dan Surat Keluar Secara E-Office pada KBM Ecotourism PERUM Perhutani Devisi Regional Jawa Barat dan Banten. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana proses pengelolaan surat masuk dan surat keluar dengan menggunakan aplikasi *e-office* pada perusahaan serta unit kerja yang bertanggung jawab atas penggunaan aplikasi *e-office* tersebut. Proses pembuatan surat masuk dan surat keluar secara elektronik memiliki banyak manfaat di dalam kegiatan alur dokumen di dalam perusahaan karena lebih efektif dan efisien, namun dengan penggunaan aplikasi *e-office* diperlukan juga keterampilan dan kesiapan dari para pegawai untuk menghadapi perubahan manajemen perusahaan dan berjalan dengan cukup baik (Nurmansyah & Yuliani, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama; (a) Bagaimana pemanfaatan aplikasi *e-office* berbasis web dalam pengelolaan surat masuk di bagian Tata Usaha Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi? (b) Apa saja manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi *e-office* dalam pengelolaan surat masuk, khususnya bagi sekretaris? (c) Apa tantangan utama dalam pemanfaatan aplikasi *e-office* berbasis web dalam pengelolaan surat masuk di bagian Tata Usaha Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah; (a) Menganalisis pemanfaatan aplikasi *e-office* berbasis web dalam pengelolaan surat masuk. (b) Mengidentifikasi manfaat penggunaan aplikasi *e-office* berbasis web bagi sekretaris. (c) Menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan aplikasi *e-office* berbasis web serta strategi untuk mengatasinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang kesekretarian, administrasi perkantoran dan teknologi informasi dengan menyediakan wawasan mengenai manfaat digitalisasi dalam pengelolaan dokumen khususnya surat masuk serta memberikan rekomendasi bagi organisasi yang ingin mengadopsi aplikasi *e-office* berbasis web.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan metode studi kasus dengan observasi dan partisipasi langsung yang dilakukan oleh peneliti 1 di Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi, Kota Administrasi Jakarta Barat dari bulan Maret sampai Juni 2022. Menurut (Sugiarti, Andalas, & Setiawan, 2020) observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena-fenomena yang ada di objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Menurut (Mardawani, 2020) dengan observasi partisipatif, peneliti ikut terlibat langsung melakukan hal-hal yang dikerjakan di tempat penelitian, agar data yang diperoleh lebih valid dan lengkap.

Objek penelitian ini adalah aplikasi *e-office* berbasis web yang digunakan oleh bagian Tata Usaha Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi. Subjek penelitian meliputi karyawan bagian Tata Usaha yang menggunakan aplikasi tersebut dalam pengelolaan surat masuk sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu; (a) Observasi, dengan mengamati penggunaan aplikasi dalam aktivitas sehari-hari. (b) Wawancara, dengan mewawancarai langsung karyawan bagian Tata Usaha mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi. (c) Dokumentasi, dengan menganalisis dokumen surat masuk yang dikelola melalui aplikasi *e-office* berbasis web. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menganalisis proses pengelolaan surat masuk melalui aplikasi *e-office* berbasis web.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pengumpulan data diperoleh hasil seperti yang dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Pengumpulan Data**

No	Data	Keterangan
1	Surat Masuk	Surat masuk di sini adalah surat masuk internal dan eksternal
2	Pengelolaan Surat Masuk	Surat masuk yang dikelola adalah surat yang masuk ke aplikasi <i>e-office</i>
3	Alat/Aplikasi	Aplikasi <i>e-office</i> berbasis web
4	Pengguna	Karyawan bagian Tata Usaha

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Tahapan analisis data diperoleh hasil seperti yang dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Analisa Data**

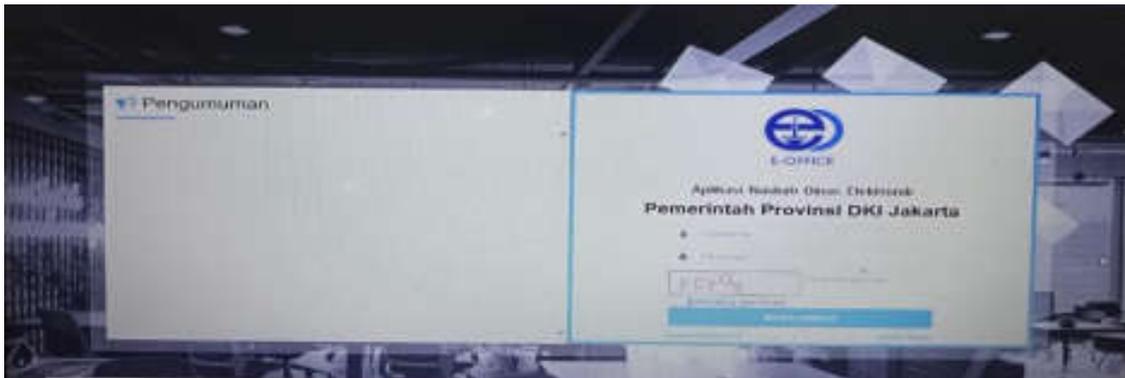
No	Data	Keterangan
1	Surat Masuk	Surat masuk berupa surat yang masuk ke aplikasi <i>e-office</i> , baik surat masuk internal (masih dalam satu instansi) maupun eksternal (dari luar instansi)
2	Pengelolaan Surat Masuk	Surat yang masuk ke aplikasi <i>e-office</i> diperiksa dan diklik terima agar bisa dibuka dan didata isinya, untuk kemudian didisposisikan kepada pihak terkait.
3	Alat/Aplikasi	Aplikasi <i>e-office</i> berbasis web melalui fitur Surat Masuk
4	Pengguna	Pengguna yang dapat mengakses aplikasi <i>e-office</i> adalah karyawan bagian Tata Usaha

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dari hasil analisis data, pembahasan terkait tujuan penelitian untuk menjawab pertanyaan berikut; (a) Bagaimana pemanfaatan aplikasi *e-office* berbasis web dalam pengelolaan surat masuk di bagian Tata Usaha Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi? Untuk menjawab pertanyaan ini, sebelumnya dijelaskan terlebih dulu tentang aplikasi *e-office* berbasis web yang digunakan bagian

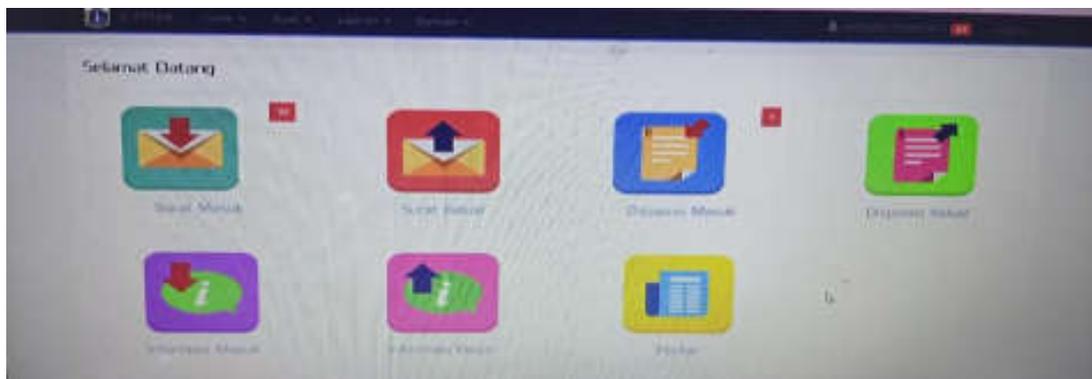
Tata Usaha Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi. Pengelolaan surat masuk di instansi pemerintahan, termasuk Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi, memegang peranan penting dalam kelancaran administrasi dan layanan publik. Sebagai bagian dari transformasi digital, banyak instansi mulai mengadopsi aplikasi *e-office* berbasis web untuk meningkatkan efisiensi dalam penerimaan, pencatatan, distribusi, serta disposisi surat masuk.

Di Bagian Tata Usaha Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi, pengelolaan surat masuk sebelumnya dilakukan secara manual, yang sering kali menyebabkan keterlambatan, kesulitan pencarian dokumen, serta potensi kehilangan surat. Dengan diterapkannya aplikasi *e-office* berbasis web, sistem ini memungkinkan digitalisasi administrasi perkantoran guna meningkatkan efisiensi kerja serta transparansi pengelolaan dokumen. Aplikasi *e-office* berbasis web memiliki beberapa fitur utama yang digunakan dalam Bagian Tata Usaha Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi untuk mengelola surat masuk. Fitur-fitur tersebut yaitu; Penerimaan dan Registrasi Surat Masuk, Pencatatan dan Klasifikasi Surat, Digitalisasi dan Penyimpanan Arsip Surat, Distribusi Surat ke Pihak Terkait, Disposisi dan Tindak Lanjut Surat.



**Gambar 1** Halaman *Login* Aplikasi *E-Office*

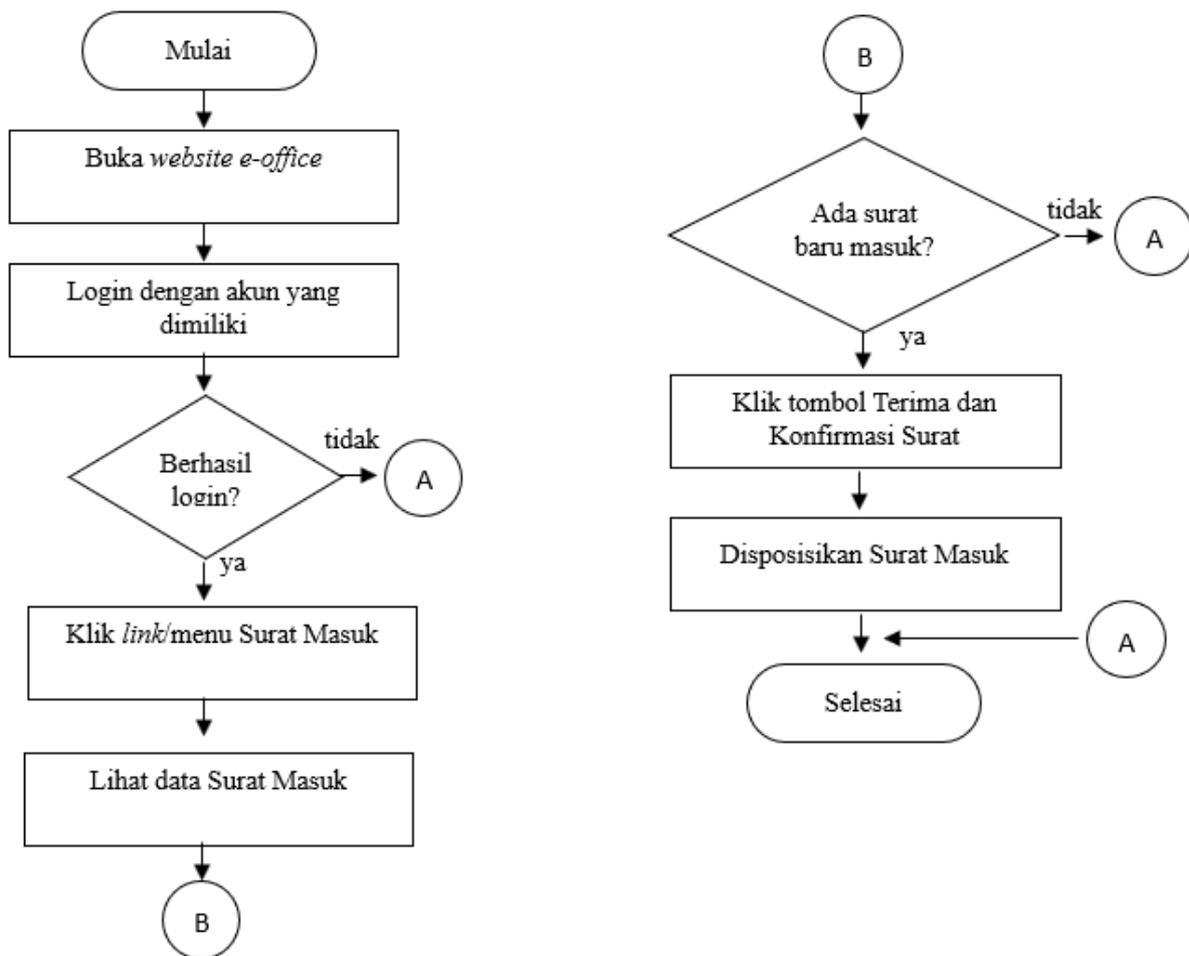
(Sumber: Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi, 2022)



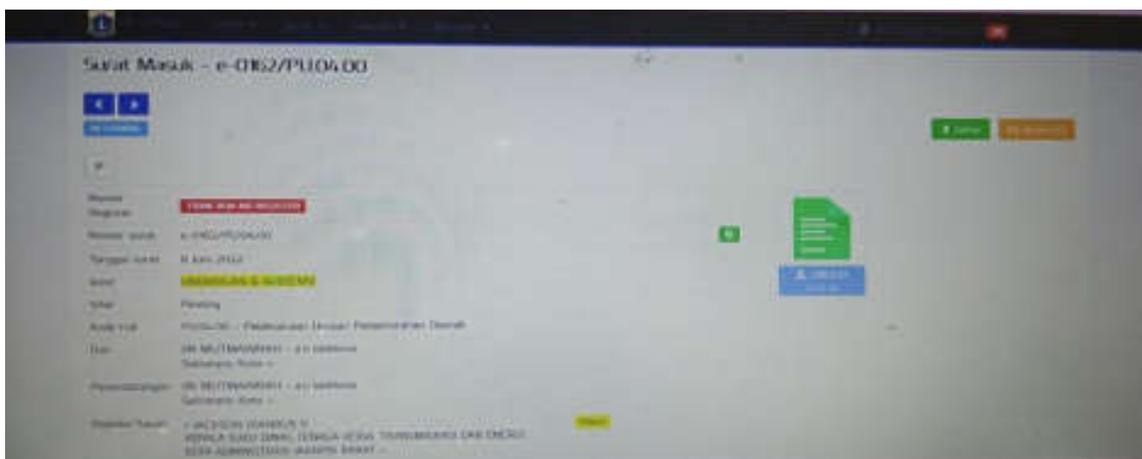
**Gambar 2** Halaman *Dashboard* Aplikasi *E-Office*

(Sumber: Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi, 2022)

Berikut adalah *Standard Operational Procedure* (SOP) yang digunakan bagian Tata Usaha dalam pengelolaan surat masuk melalui aplikasi *e-office*; (1) Buka web *e-office* naskah dinas pemerintah (<https://eoffice.jakarta.go.id/>) dan login dengan akun yang dimiliki. (2) Klik *link*/menu Surat Masuk yang berisikan seluruh data surat masuk. (3) Periksa, apakah ada surat yang baru masuk ke aplikasi (belum diproses). (4) Klik tombol Terima dan Konfirmasi Surat Masuk. (5) Disposisikan surat masuk kepada pihak terkait dengan klik daftar penerima dan pilih tujuan bagian, ceklis pilihan instruksi dan sifat surat serta isi *response time*. Alur proses dari SOP tersebut digambarkan dalam *flowchart* berikut ini.



Gambar 3 *Flowchart* Pengelolaan Surat Masuk (Sumber: Hasil Penelitian, 2022)



**Gambar 4 Data Surat Masuk Aplikasi E-Office**

**(Sumber: Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi, 2022)**

(b) Apa saja manfaat yang diperoleh dari penggunaan aplikasi *e-office* dalam pengelolaan surat masuk, khususnya bagi sekretaris? Sekretaris di Suku Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Energi, mempunyai tugas rutin untuk membantu kelancaran kerja pimpinan dan pegawai lainnya. Tugas tersebut seperti mendisposisikan surat masuk ke bagian lain, memeriksa aplikasi *e-office* jika ada surat masuk berbentuk undangan rapat dari internal maupun eksternal, dan memberitahu kepada pimpinan bila ada surat masuk berbentuk undangan.

Pemanfaatan aplikasi *e-office* berbasis web dalam pengelolaan surat masuk membawa banyak manfaat bagi sekretaris, terutama dalam hal efisiensi, keamanan, dan produktivitas kerja. Dengan digitalisasi surat masuk, sekretaris dapat bekerja lebih cepat dan terorganisir, serta mendukung konsep *paperless office* yang lebih ramah lingkungan. Manfaat utama bagi sekretaris seperti berikut; penerimaan dan registrasi surat lebih cepat, memudahkan pencarian dan arsip surat, mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan distribusi, mempercepat proses disposisi oleh pimpinan, keamanan dan kerahasiaan dokumen lebih terjamin, mengurangi penggunaan kertas dan biaya operasional, dan meningkatkan profesionalisme dan produktivitas kerja. Dengan pemanfaatan aplikasi *e-office* yang optimal, sekretaris dapat lebih fokus pada tugas-tugas strategis dan membantu meningkatkan efektivitas administrasi dalam organisasi.

(c) Apa tantangan utama dalam pemanfaatan aplikasi *e-office* berbasis web dalam pengelolaan surat masuk di bagian Tata Usaha Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi? Meskipun aplikasi *e-office* berbasis web membawa banyak manfaat dalam pengelolaan surat masuk di Bagian Tata Usaha Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Energi, tantangan dalam implementasinya masih perlu diatasi. Tantangan utama tersebut dirangkum dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3 Tantangan Utama**

No	Kategori Tantangan	Dampak Negatif	Solusi
1	Infrastruktur Teknologi	Gangguan internet, sistem <i>down</i>	Meningkatkan <i>bandwidth &amp; backup server</i>
2	Keamanan Data	Potensi kebocoran informasi	Enkripsi data & autentikasi pengguna
3	Keterampilan SDM	Pegawai kurang paham teknologi	Pelatihan & sosialisasi
4	Resistensi terhadap Perubahan	Pegawai enggan menggunakan sistem	Dukungan dari pimpinan & edukasi manfaat <i>e-office</i>
5	Konsistensi Implementasi	Tidak semua unit menerapkan <i>e-office</i>	SOP & evaluasi berkala
6	Legalitas Dokumen Elektronik	Dokumen digital belum dianggap sah	Penggunaan <i>e-signature</i> resmi

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Dengan dukungan kebijakan yang kuat, pelatihan SDM, serta peningkatan infrastruktur teknologi, sistem *e-office* dapat dioptimalkan untuk mendukung pengelolaan surat masuk yang lebih efisien, transparan, dan modern.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *e-office* berbasis web dapat dimanfaatkan bagian Tata Usaha Suku Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Energi untuk pengelolaan surat masuk sehingga mempercepat distribusi informasi, meningkatkan akurasi pencatatan, serta mengurangi penggunaan dokumen fisik. Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan SDM dan dukungan infrastruktur teknologi.

Saran yang dapat disampaikan terkait hasil penelitian ini adalah pelatihan intensif bagi pegawai untuk meningkatkan kesiapan dalam penggunaan aplikasi *e-office* berbasis web. Peningkatan infrastruktur teknologi guna mendukung kelancaran aplikasi *e-office* berbasis web. Penguatan sistem keamanan untuk melindungi informasi yang tersimpan dalam aplikasi *e-office* berbasis web.

## DAFTAR PUSTAKA

- Izzati, N. N., & Marsofiyati. (2019). Penerapan E-Office Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Bisnis Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(2), 160-164.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Mulyati, Sany, N., & Kurniawan, M. (2020). Sistem Informasi Surat Masuk Pada Pengelolaan Rantai Suplai Satuan Kerja Khusus Migas. *TMJ (Technomedia Journal)*, 5(1), 27-39.
- Nuraida, I. (2022). *Manajemen Perkantoran*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Nurmansyah, A., & Yuliani, S. (2021). Pengelolaan Surat Masuk dan Surat Keluar Secara E-Office pada KBM Ecotourism PERUM Perhutani Devisi Regional Jawa Barat dan Banten. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 92-99.

- Rosalin, S. (2017). *Manajemen Arsip Dinamis*. Malang: UB Press.
- Setyorini, D., & Rosmita. (2021). Manajaemen Kearsipan Surat Masuk dan Surat Keluar Pada SMP Negeri 01 Cisompet Kabupaten Garut. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 173-181.
- Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang: UMM Press.
- Supriyono, A. (2019). *Modul Tata Naskah Dinas*. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Badan Keahlian DPR RI.
- Syamsuddin, S., Ahyuna, & Alloto'dang, K. (2020). Perancangan Sistem Klasifikasi Surat Elektronik (E-Mail) Menggunakan Metode Cosine Similarity. *Jurnal Syntax Admiration*.